

**TRADISI PEMBACAAN TUJUH SURAT PILIHAN PADA  
TUJUH BULAN USIA KEHAMILAN: (Studi Living Qur'an di  
Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**FAISAL DIAULHAQ**

**NIM : 17240015**



**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**TRADISI PEMBACAAN TUJUH SURAT PILIHAN PADA  
TUJUH BULAN USIA KEHAMILAN: (Studi Living Qur'an  
Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**FAISAL DIAULHAQ**

**NIM : 17240015**



**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Demi Allah.

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,  
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**TRADISI PEMBACAAN TUJUH SURAT PILIHAN PADA TUJUH  
BULAN USIA KEHAMILAN: (Studi Living Qur'an di Desa Brongkal  
Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 20 Januari 2021

Penulis,



Faisal Diaulaq

NIM 17240015

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Faisal Dialulhaq NIM: 17240015 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**TRADISI PEMBACAAN TUJUH SURAT PILIHAN PADA TUJUH  
BULAN USIA KEHAMILAN: (Studi Living Qur'an di Desa Brongkal  
Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)**

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

Malang, Januari 2021

Ketua Program Studi  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dosen Pembimbing,



Ali Hamdan, M.A., Ph.D.

H. Khoirul Anam, Lc, M.H

NIP 197601012011011004

NIP 196807152000031001

## MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

*“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,”*

**(Al-Isra': 9)**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Faisal Diaulhaq, NIM 17240015, mahasiswa Program Studi Ilmu AlQuran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

**TRADISI PEMBACAAN TUJUH SURAT PILIHAN PADA TUJUH BULAN  
USIA KEHAMILAN (STUDI LIVING QUR'AN DI DESA BRONGKAL  
KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN MALANG)**

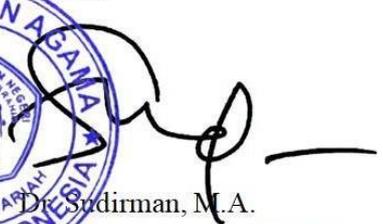
Telah dinyatakan lulus dengan nilai: A

Malang, 19 Januari 2022

*Scan Untuk Verifikasi*



Dekan,



Dr. Sudirman, M.A.  
NIP. 197708222005011003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: **“Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Pada Tujuh Bulan Usia Kehamilan: (Studi Living Qur’an di Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Kabupaten Brongkal** dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar’i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amien.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rrektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, MA selaku Dekan Fakultas Syariah.
3. Ali Hamdan, MA, Ph.D., selaku Ketua Prodi Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sekaligus menjadi dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syari’ah. Terimakasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.

4. H. Khoirul Anam, Lc, M.H., Selaku dosen Pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
6. Staff dan karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis mengucapkan terimakasih atas segala pelayanan dan perhatiannya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap staff pemerintahan Desa Brongkal, yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di beberapa lokasi yang terdapat di Desa Brongkal.
8. Segenap narasumber (Ustadz Hamid dan Ustadz Turmudzi), yang telah meluangkan waktu untuk saya wawancarai demi lancarnya pengerjaan skripsi ini.
9. Segenap masyarakat Desa Brongkal, yang dengan lapang dada menyambut dan mengapresiasi kehadiran saya dalam melakukan penelitian ini.
10. Kedua orang tua saya, Bapak Subur dan Ibu Winarti. Yang telah memberikan segalanya untuk saya, baik dari materi, waktu, doa, semangat dan motivasi untuk bisa menjadi seorang anak yang dapat membahagiakan mereka, dapat bermanfaat bagi masyarakat, umat, maupun negeri ini.

Dengan support dari mereka berdua membuat saya semangat dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 20 Januari 2021

Penulis,



Faisal Diaulhaq

NIM: 17240015

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1987, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

## B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	Ṣ	Es (Titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	Ḥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	S{ad	S{	Es (Titik di Bawah)

ض	D}ad	D{	De (Titik di Bawah)
ط	T{a	T{	Te (Titik di Bawah)
ظ	Z}a	Z{	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ/ء	Hamzah	.....’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (أ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

### C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”. *Kasroh* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
اَ	A		a<		Ay
اِ	I		i>		Aw
اُ	U		u>		Ba'

Vokal (a) panjang =	a	Misalnya	قال	Menjadi	Qala
Vokal (i) panjang =	i	Misalnya	قيل	Menjadi	Qila
Vokal (u) panjang =	u	Misalnya	دون	Menjadi	Duna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

#### D. Ta' marbutah

*Ta' marbutah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-ri-salat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

#### E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. *Billah 'azza wa jalla*

## **F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan**

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat”.

## ABSTRAK

Faisal Diaulhaq, 2021. *Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Pada Tujuh Bulan Usia Kehamilan (Studi Lliving Qur'an Desa Brongkal Kecamatan Brongkal Kabupaten Malang)*. Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing H. Khoirul Anam, Lc, M.H

---

Kata Kunci : Tradisi, Tujuh Surat, Tujuh Bulan Kehamilan

Ajaran Agama Islam yang datang ke Indonesia, khususnya di Jawa, telah mengakomodir budaya setempat, hal ini merupakan bentuk akulturasi dengan tujuan, agar ajaran yang datang tidak serta merta ditolak oleh masyarakat sekitar. Di Desa Brongkal, terdapat tradisi yang menjadi buah dari proses akulturasi, yaitu tradisi membaca surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an ketika usia kehamilan seorang ibu mencapai tujuh bulan. Terdapat dua fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang pertama, bagaimana pelaksanaan tradisi pembacaan tujuh surat pilihan pada tujuh bulan usia kehamilan di Desa Brongkal Kabupaten Malang? Dan bagaimana masyarakat Desa Brongkal Kabupaten Malang memaknai tradisi pembacaan tujuh surat pilihan pada tujuh bulan usia kehamilan? Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan pendekatan antropologi, dan menggunakan kerangka teori Clifford Geertz. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: *pertama*, tradisi tujuh bulanan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Brongkal mempunyai makna rasa syukur dan doa, serta harapan yang tinggi. *Kedua*, motivasi yang melatarbelakangi akan keselamatan sang ibu dan calon bayi, serta mendoakan agar kelak menjadi anak yang soleh/solehah, berbakti kepada orang tua, dan bagus parasnya. *Ketiga*, peran Al-Qur'an yang begitu nyata diamalkan masyarakat Desa Brongkal, baik sebagai doa maupun amalan harian, hal ini menandakan bahwa Al-Qur'an hidup di tengah masyarakat sebagai kitab suci yang merepresentasikan doa dan harapan mereka.

Faisal Dialhaq, 2021. *The Tradition of Reading Seven Chosen Surah on Seventh Month of Pregnancy (A Living Qur'an Study in Brongkal Village Brongkal District Malang Region)*. Thesis, Department of Al-Qur'an Knowledge and Tafsir, Sharia Faculty, Sharia, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang.

Supervisor H. Khoirul Anam, Lc, M.H

---

Keywords: Traditions, Seven Surah, Seventh Month of Pregnancy

The teachings of Islam in Indonesia, especially in Java, have accommodated the local culture. This is acculturation with a purpose so that the society would not refuse the come teachings. In Brongkal village, there was a tradition that could be a result of the acculturation process, it is a tradition to read the chosen surah in Al-Qur'an by the time a pregnant mother has reached her seventh month of pregnancy. The two problems will be discussed in this research. First, how are the implementation of reading seven chosen surah tradition on the seventh month of pregnancy in Brongkal village Malang Region? And how is the society in Brongkal village Malang region interpret the tradition of reading seven chosen surah on the seventh month of pregnancy? This is qualitative research that has a descriptive form, by using an anthropology approach and using thick description theory by Clifford Geertz. As a result: first, the tradition of the seventh month of pregnancy applied by the society in Brongkal village has an interpretation as gratitude and prayer and high hope. Secondly, the motivation behind the safety of the mother and the baby-to-be, also to give a pray so that the baby will be a pious child, obey his parents, and be gorgeous in appearance. Thirdly, the role of Al-Qur'an has been implemented in a real situation by the society in Brongkal village, as well as the pray or even daily behavior. This is a great sign that Al-Qur'an lives right in the middle of society as the Scripture represents prayer and their hopes for life.

فيصل ضياء الحق ، 2021. تقليد قراءة سبع سور المختارة في سبعة أشهر من مدة الحمل (دراسة القرآن الحي في قرية برونجكال منطقة برونجكال مالانج ريجنسي). البحث الجامعي، قسم علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الحاج خير الأنام الليسانس، الماجستير

### الكلمات المفتاحية: التقليد، سبع سور، سبعة أشهر من مدة الحمل

استوعبت التعاليم الإسلامية التي كانت في إندونيسيا خاصة في جاوى للثقافة المحلية، وهذا من أشكال الثقافة بهدف ألا يرفض التعاليم من قبل المجتمع. وفي قرية برونجكال فهناك تقليد الذي هو من حصول عملية الثقافة وهو تقليد قراءة سور مختارة في القرآن الكريم عندما بلغت مدة حمل الأم إلى سبعة أشهر. هناك مشكلتان مركزتان ستناقشهما في هذا البحث، أولاً، كيف تنفيذ تقليد قراءة سبع سور مختارة في سبعة أشهر من مدة الحمل في قرية برونجكال مالانج ريجنسي؟ وكيف تفسير سكان قرية برونجكال مالانج ريجنسي لتقليد قراءة سبع سور مختارة في سبعة أشهر من مدة الحمل؟ هذا البحث من نوع البحث الكيفي الوصفي باستخدام منهج أنثروبولوجيا وبناء على نظرية الوصف الكثيف لكليفورد غيرتزر. والنتائج لهذا البحث هي: أولاً، تقليد حفلة سبعة أشهر من مدة الحمل الذي ينفذه سكان قرية برونجكال له معنى الشكر والدعاء والأمل الرافعة. ثانياً، هذا التقليد كالمحرض وراء سلامة الأم والطفل، وكذلك كدعاء ليصير الطفل طفلاً صالحاً ومطيعاً لوالديه، والحسن وجهه. ثالثاً، تأثير القرآن الواضح لسكان قرية برونجكال بأنه كالدعاء والممارسة اليومية، وهذا يشير إلى أن القرآن يعيش في المجتمع ككتاب مقدس يمثل دعائهم ورجائهم.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian .....	6
C. Manfaat Penelitian .....	7
D. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori .....	19

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Pendekatan Penelitian .....	24
C. Lokasi Penelitian.....	25
D. Sumber Data.....	27
E. Metode Pengumpulan Data .....	29
F. Metode Pengolahan Data .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Desa Brongkal .....	35
B. Gambaran Demografis Desa Brongkal .....	36
C. Kondisi Sosial Desa Brongkal .....	37
D. Landasan dan Sejarah Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Pada Tujuh Bulan Usia Kehamilan.....	41
E. Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Pada Tujuh Bulan Usia Kehamilan di Desa Brongkal .....	44
F. Pemaknaan Masyarakat Desa Brongkal Tentang Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Pada Tujuh Bulan Usia Kehamilan .....	47
G. Kandungan dan Keutamaan Tujuh Surat Pilihan Yang Dibaca Dalam Tradisi Tujuh Bulanan.....	49
H. Peran Al-Qur'an di Tengah Masyarakat Desa Brongkal .....	59

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>69</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>72</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan dan persalinan merupakan fase yang cukup kritis dalam kehidupan seorang wanita. Fenomena ini mempunyai dampak pada seorang wanita dalam menghadapi masa transisi untuk menjadi seorang ibu, termasuk kesehatan mental dan fisik sekaligus pengaruh kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.<sup>1</sup>

Masyarakat di berbagai daerah memberi perhatian khusus pada fenomena kehamilan ini. Pada masa ini terdapat berbagai macam tradisi yang dilakukan sebagai tanda bahwa sebuah kehamilan adalah hal yang luar biasa, bukan hanya menyangkut ibu yang mengandung calon bayi tersebut, tetapi juga mempengaruhi seluruh keluarga dan orang-orang terdekat dari sang ibu.<sup>2</sup>

Berbicara tentang budaya atau tradisi yang dilakukan untuk memperingati sebuah kehamilan, tidak bisa terlepas dengan apa dan bagaimana agama yang dijalankan oleh masyarakat. Agama dan budaya adalah hal yang tidak bisa kita lepaskan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, keduanya saling berkorelasi. Indonesia adalah Negara yang memiliki beraneka ragam budaya, dan untuk agama yang diakui oleh Undang-Undang Negara ada enam, yaitu: Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Hu Chu. Dalam

---

<sup>1</sup>B Phipps, dan Beech, L.B, *Normal Birth: Women Stories. In: Downe, S (ed.), Normal Childbirth Evidence and Debate* (Churchill livingstone: London, 2004.), h. 59-70.

<sup>2</sup> Juariah, *Kepercayaan Dan Praktik Budaya Pada Masa Kehamilan Masyarakat Desa Karangsari, Kabupaten Garut*, *Sosiohumaniora*, 20.2 (Januari 2018), h. 12 <<https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i2.10668>>.

kajian sosio-antropologis, ketika datang suatu ajaran agama baru di masyarakat, maka agama itu akan melalui proses penyesuaian dengan budaya masyarakat tersebut, sehingga dari proses itu akan menghasilkan sesuatu yang baru yang berunsur agama dan budaya. Proses penyesuaian antara agama dan budaya ini bisa disebut juga dengan proses akulturasi. Hal inilah yang membuat Islam sebagai agama yang menyatu dengan entitas budaya setempat.<sup>3</sup>

Dari sekian banyak budaya Jawa, salah satunya adalah *mitoni* atau memperingati tujuh bulan umur kandungan, yang umumnya terdapat pembacaan tujuh surat pilihan di dalamnya, yaitu: Al-Kahfi, As-Sajdah, Yasin, Al-Fath, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, bertujuan untuk mendoakan ibu yang mengandung agar ketika persalinan diberi kelancaran dan kemudahan.<sup>4</sup> Tradisi ini mempunyai perbedaan prosesi maupun pemaknaan di setiap daerahnya, namun terdapat poin yang sama yaitu harapan akan kebaikan dan keberkahan. Banyak kajian maupun penelitian yang telah menjelaskan bagaimana tradisi ini dilakukan di Indonesia khususnya di Jawa.

Sebuah tradisi keagamaan yang berkembang di masyarakat terkadang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan, budaya, sosial, dan kondisi masyarakat itu sendiri, karena itulah terdapat perbedaan pendapat tentang tradisi semacam ini antara masyarakat awam dan agamis, antara masyarakat sejahtera dan kekurangan. Hal ini yang menyebabkan sebuah tradisi

---

<sup>3</sup> Mahli Zainudin Tago, 'Agama Dan Intregasi Sosial Dalam Pemikiran Clifford Geertz', *Kalam*, 7.1 (2017), h. 79 <<https://doi.org/10.24042/klm.v7i1.377>>.

<sup>4</sup> Muhamad Mustaqim, 'Pergeseran Trdisi Mitoni: Persinggungan Antara Budaya dan Agama', 11.1 (2017), h. 119.

‘;keagamaan ditolak mentah-mentah oleh beberapa golongan, dan di sisi lain dapat di terima dengan baik.

Tradisi-tradisi yang serupa juga terdapat di desa Brongkal kabupaten Malang, yang menjadi tempat KKM (kuliah kerja mahasiswa) penulis selama satu bulan penuh, dan penulis pun hadir kurang lebih tiga kali untuk mendoakan ibu yang sedang mengandung buah hatinya. Setelah mengikuti beberapa undangan tersebut penulis tertarik untuk mendalami lebih lanjut tentang sebuah tradisi keagamaan yang rutin dilaksanakan ketika usia kehamilan seorang ibu mencapai tujuh bulan tersebut.

Dalam salah satu kesempatan, penulis sempat menanyakan beberapa hal terkait tradisi ini kepada salah satu tokoh masyarakat setempat, yaitu Ustadz Turmuzi. Beliau menjelaskan bahwa tradisi ini didasari oleh firman Allah S.W.T dalam surat Al-A’raf ayat 189:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ ۖ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْنَا صَالِحًا لَتَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

*Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurnya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat,*

*keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur".*

Dalam ayat di atas beliau menjelaskan lafadz حَمْلًا خَفِيفًا sebagai kehamilan empat bulan, dan lafadz فَلَمَّا أَثْقَلَتْ sebagai kehamilan tujuh bulan, oleh karena itu pada usia tiga dan tujuh bulan kehamilan diadakan sebuah tradisi yang di dalamnya terdapat pembacaan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Dalam praktik tradisi ini, masyarakat Desa Brongkal memakai Al-Qur'an sebagai bentuk amalan yang nyata, atas besarnya harapan (doa) masyarakat terhadap ibu yang sedang hamil, maupun anak yang dikandungnya. Jika ditarik kebelakang, pasti terdapat latar belakang ataupun motivasi yang mendasari atas praktik suatu tradisi. Dengan adanya latar belakang tersebut, di sini penulis ingin menelisik lebih jauh, tentang bagaimana latar belakang atau sejarah tradisi ini terbentuk sedemikian rupa. Hal ini perlu adanya, karena ketika peneliti ingin mengetahui suatu tradisi lebih dalam, maka ada pentingnya menggali sejarah atas tradisi yang telah ramai dilakukan oleh masyarakat.

Adanya pemilihan beberapa surat dari Al-Qur'an, merupakan sebuah tindakan yang disertai dengan motivasi, tidak serta merta masyarakat memilih surat-surat tersebut tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran lebih lanjut. Dalam tradisi yang terdapat di Desa Brongkal ini, masyarakat biasa memakai

---

<sup>5</sup> Ustadz Turmudzi, wawancara, (Brongkal 6 Oktober 2021).

tujuh surat pilihan, atau sering di sebut sebagai *sab'ul munjiyat*, yang terdiri dari surat Al-Kahfi, As-Sajdah, Yasin, Al-Fath, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, dan Al-Mulk. Mengenai hal tersebut, penulis juga ingin mengetahui lebih lanjut tentang pemilihan surat-surat yang dibaca, termasuk hal-hal yang melatarbelakangi. Dengan pengimplementasian Al-Qur'an sedemikian rupa, maka fenomena seperti ini dapat dikategorikan sebagai *Living Qur'an*, atau secara sederhana dapat diartikan sebagai, berbagai macam bentuk model praktik resepsi, maupun respon masyarakat dalam melakukan interaksi dan memperlakukan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, yang dipengaruhi cara berfikir, kondisi sosial, dan konteks yang mengitari kehidupan masyarakat tersebut.<sup>6</sup>

Ketertarikan lain untuk mengkaji tradisi ini adalah, eksisnya tradisi tujuh bulanan dari dulu hingga sekarang, dan masih menjadi tradisi yang mengakar kuat pada masyarakat. Zaman silih berganti, dengan apapun yang ada didalamnya, pergeseran-pergeseran pun tidak dapat dihindari, termasuk tradisi tujuh bulanan. Pelaksanaan tradisi tujuh bulanan mungkin berbeda seiring berjalannya waktu, hal tersebut menjadikan penelitian ini penting adanya untuk memonitoring tradisi tujuh bulanan yang memasuki ruang lingkup studi *living Qur'an*.

Dalam praktik tradisi tujuh bulanan di Desa Brongkal, terdapat beberapa beberapa keunikan yang kiranya jarang ditemui penulis, dan menjadikan tradisi ini berbeda di daerah lainnya, seperti adanya air *kembang* yang ikut didoakan,

---

<sup>6</sup> Dewi Murni, 'Paradigma Umat Beragama Tentang Living Qur'an: *Menautkan Antara Teks Dan Tradisi Masyarakat*', *Jurnal Syhadah*, 4.2 (2016), h. 73–86.

beberapa orang memilih untuk tidak makan di rumah ketika menerima undangan tujuh bulanan, dan semuanya serba tujuh, dalam artian mulai dari tujuh bulan usia kehamilan, tujuh surat yang dibaca, sampai tujuh macam hidangan yang disuguhkan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan problematika yang sudah dijelaskan di atas maka pertanyaan yang ingin dijawab pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi pembacaan tujuh surat pilihan pada tujuh bulan usia kehamilan di Desa Brongkal Kabupaten Malang?
2. Bagaimana masyarakat Desa Brongkal Kabupaten Malang memaknai tradisi pembacaan tujuh surat pilihan pada tujuh bulan usia kehamilan?

### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi pembacaan tujuh surat pilihan pada tujuh bulan usia kehamilan di Desa Brongkal Kabupaten Malang.
2. Mengetahui pemaknaan masyarakat Desa Brongkal Kabupaten Malang terhadap tradisi pembacaan tujuh surat pilihan pada tujuh bulan usia kehamilan.

### C. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat kajian ini untuk menambah referensi kajian al-Qur'an dalam bidang *living*, yang mana kajian *living Qur'an* mempunyai urgensi tinggi untuk merubah cara pandang masyarakat terhadap kajian al-Qur'an. Al-Qur'an pada dasarnya tidak melulu soal teks tetapi juga konteks yang melingkupinya.<sup>7</sup>

Secara praktis kajian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan masyarakat, khususnya masyarakat Desa Brongkal yang menjadi objek penelitian. Dengan kajian ini diharapkan masyarakat yang melakukan tradisi tersebut mengerti bagaimana sejarahnya dan apa urgensinya, maka masyarakatpun tidak menjalankan sebuah tradisi tanpa tahu apa-apa dan hanya sekedar melakukannya.

### D. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dalam pembahasan masalah, secara garis besar terhadap penyusunan penelitian ini, maka penulis menyusun dalam lima bab, yang masing-masing bab dibagi dalam sub-sub bab, dengan perincian sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian yang berisikan deskripsi tentang problem akademik maupun titik permasalahan. Selanjutnya terdapat rumusan masalah, yaitu pertanyaan yang ingin dijawab dengan adanya penelitian ini. Setelah itu terdapat tujuan penelitian berupa

---

<sup>7</sup> Luthfiatus Shobahah, '*Praktik Pembacaan Yasin Fadilah di Masyarakat Prespektif Living Qur'an dan Analisis Perubahan Sosial (Studi Kasus Di Majelis Taklim Al-Muthmainnah Desa Lemahabang Kulon, Kec. Lemahabang, Kab. Cirebon)*', Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis, 5.02 (2017), h. 315.

jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah dicantumkan sebelumnya. Selanjutnya adalah manfaat penelitian, menjelaskan apa saja manfaat dari penelitian ini yang dideskripsikan dengan menggunakan beberapa sudut pandang. Dan yang terakhir dari bab pendahuluan ini adalah sistematika penulisan, yaitu menjelaskan secara deskriptif tentang bagaimana skripsi ini ditulis, pengelompokan bab dan sub bab pada bagian ini memudahkan analisa kedepannya.

**Bab II Tinjauan Pustaka,** berisi beberapa penelitian terdahulu, penjelasan secara deskriptif dan analisa perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Selanjutnya terdapat kerangka teori, yaitu penjelasan tentang teori yang nantinya akan dipakai dalam menganalisis penelitian ini.

**Bab III Metode Penelitian,** dalam bab ini berisi jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, lokasi penelitian, jenis sumber data, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data. Dengan adanya hal ini diharapkan memudahkan untuk mengetahui metode yang di tempuh dalam penelitian ini.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan,** pada bab ini berisi penjelasan deskriptif dan analisa data yang telah diperoleh dari referensi buku maupun data dari lapangan, yaitu data wawancara dan observasi. Dengan terkumpulnya data-data tersebut diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.

**Bab V Penutup,** pada bab terakhir ini dijelaskan kesimpulan dari beberapa bab sebelumnya, dan berisi saran maupun kritik dari beberapa pihak yang bersifat positif dan membangun.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya banyak kajian yang membahas tentang tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an pada saat ibu hamil, seperti tradisi *neloni*, *ngapati*, dan *mitoni* di berbagai daerah di Indonesia khususnya di Jawa. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan kajian penulis antara lain: "Studi living Qur'an Terhadap Amalan Ibu hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar" karya Isnawati. Kajian ini menjelaskan bahwa latar belakang adanya sebuah tradisi tersebut dikarenakan masyarakat menganggap bahwa sebuah kehamilan adalah sebuah hal yang berbahaya, dan al-Qur'an digunakan untuk menolak bala, selain itu juga untuk memperoleh berkah dari al-Qur'an.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat dalam fokus dan sudut pandang, pada penelitian terdahulu terfokus pada sampel kajian masyarakat Beruntung Baru Banjar, dengan sudut pandang bahwa masyarakat disana yang menganggap bahwa sebuah kehamilan adalah suatu *bala'* atau hal yang membahayakan, baik untuk ibu maupun calon bayi yang akan dilahirkan. Sedangkan penelitian ini berupaya melihat lebih jauh bagaimana fenomena kehamilan yang terdapat di Desa Brongkal Kabupaten Malang. Untuk persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti dan

---

<sup>8</sup> Isnawati, *Studi Living Qur'an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*, Studi Insania, (2015), h. 1-4.

berupaya mengkaji sebuah fenomena kehamilan, dari bagaimana amalan (Al-Qur'an) yang diaplikasikan di tengah masyarakat.

Penelitian lainnya, "Aktualisasi 7 Surat Dalam Tradisi *Mitoni*" yang ditulis oleh Fuad Zain menjelaskan bagaimana keutamaan-keutamaan tujuh surat yang biasa dibaca dalam tradisi *mitoni*, dijelaskan juga bahwa tradisi *mitoni* adalah sebuah tradisi yang sudah menjadi keumuman bagi masyarakat Jawa, untuk sejarah tradisi ini juga dijelaskan walaupun secara singkat di bagian abstrak.<sup>9</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada aspek objek penelitian, yang mana penelitian terdahulu bersifat universal sedangkan penelitian ini bersifat *field research*, yaitu bertempat di Desa Brongkal Malang. Persamaan antara keduanya adalah sama-sama mengkaji makna esensial dari tujuh surat yang dibaca dalam tradisi kehamilan.

Selanjutnya penelitian yang masih memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah; artikel yang ditulis oleh Probosiwi yang berjudul "Interaksi Simbolik Ritual Tradisi Mitoni Berdasarkan Konsep Ikonologi-ikonografi Erwin Panofsky dan Tahap Kebudayaan Van Peursen di Daerah Kroya, Cilacap, Jawa Tengah", dalam penelitian ini Probosiswi menganalisis visualisasi simbolik pada ritual *mitoni* di era masa kini berdasarkan aspek ikonologi-ikonografi Erwin Panofsky. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa tradisi *mitoni* mengalami perubahan dan pengembangan

---

<sup>9</sup> Fuad Zain, "Aktualisasi 7 Surat Dalam Tradisi *Mitoni*", MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, (2018), h. 45-60.

pada masa kini, berdasarkan tahapan-tahapan kebudayaan yang telah dituliskan oleh Van Peursen.<sup>10</sup>

Berkaitan dengan hal di atas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fokus analisa yang dilakukan, yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada simbol-simbol tradisi *mitoni*, sedangkan penelitian ini berfokus kepada proses dan makna dibalik tradisi tersebut. Namun pada dasarnya kedua penelitian ini sama-sama mengarah kepada tradisi yang dilakukan berdasarkan kehamilan seorang ibu.

Selanjutnya terdapat penelitian yang di tulis oleh Imam Baihaqi yang berjudul “Karateristik Tradisi Mitoni di Jawa Tengah Sebagai Sebuah Sastra Lisan”, menjelaskan bahwa tradisi *mitoni* ini mempunyai karateristik tersendiri sebagai salah satu jenis sastra lisan. Penelitian ini juga ingin mengangkat tradisi *mitoni* sebagai tradisi yang mempunyai karateristik tersendiri dari budaya-budaya yang lain, juga berupaya untuk mengajak masyarakat Jawa khususnya, untuk tetap melestarikan budaya *mitoni* yang selama ini mungkin terasingkan oleh masyarakat itu sendiri, sebagai salah satu dampak globalisasi dan modernisasi.<sup>11</sup>

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah aspek objek penelitian dan sudut pandang analisis, yaitu objek yang terdapat di Jawa Tengah dengan pendekatan kesusastraan. Persamaan yang dapat disimpulkan

---

<sup>10</sup> Siwi Probosiwi, ‘Interaksi Simbolik Ritual Tradisi Mitoni Berdasarkan Konsep Ikonologi-Ikonografi Erwin Panofsky Dan Tahap Kebudayaan van Peursen Di Daerah Kroya, Cilacap, Jawa Tengah’, *Journal of Contemporary Indonesian Art*, 4.2 (2019), h. 1-2.

<sup>11</sup> Imam Baihaqi, ‘Karateristik Tradisi Mitoni di Jawa Ttengah Sebagai Sebuah Satra Lisan’, *Arkhaish - Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8.2 (2017), h. 136–56 <<https://doi.org/10.21009/ARKHAIS.082.05>>.

dalam kedua penelitian ini adalah pengkajian sebuah tradisi masyarakat yang dilakukan ketika kehamilan seorang ibu.

Penelitian lain yang masih senada dengan penelitian ini adalah artikel yang ditulis oleh Inayatul Ulya yang berjudul “Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mitoni: Studi Tradisi Perempuan Jawa Santri Mendidik Anak Dalam Kandungan di Pati, Jawa Tengah”, menjelaskan bahwa tradisi *mitoni* sendiri sudah mengalami pergeseran makna dari makna awal perempuan Jawa asli dan perempuan Jawa santri. Analisis Inayatul Ulya dalam penelitian ini dapat disimpulkan menjadi beberapa poin, *pertama*, tradisi *mitoni* sebagai upaya pengenalan ke-tauhidan Allah kepada anak yang berada di dalam kandungan ibu. *Kedua*, sebagai benteng untuk menjaga perilaku calon orang tua sejak anak dalam kandungan. *Ketiga*, sebagai upaya memberikan gizi spiritual kepada calon bayi. *Keempat*, memberikam pemahaman kepada generasi masa kini untuk tetap melestarikan tradisi yang telah membudidaya dalam sebuah masyarakat.<sup>12</sup>

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian di atas adalah substansi yang melatarbelakangi, serta aspek objek penelitian. Penelitian terdahulu mencoba menganalisa dengan menggunakan pendekatan *tarbiyah* (pendidikan), dan bertempat di Pati Jawa Tengah. Adapun persamaan antara keduanya adalah fokus pembahasan tradisi kehamilan.

Dari beberapa uraian di atas memang sudah banyak yang membahas tentang tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an pada saat ibu hamil,

---

<sup>12</sup> Inayatul Ulya, ‘Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mitoni: *Studi Tradisi Perempuan Jawa Santri Mendidik Anak Dalam Kandungan Di Pati, Jawa Tengah*’, Edukasia Islamika, (2018), h. 116.

pembahasannya pun mempunyai pendekatan dan kaca mata yang beraneka ragam. Kajian living Qur'an yang membahas sebuah kasus pada suatu daerah, tentu sangat penting untuk dilakukan, demi menemukan jawaban dan mendalami kasus atau tradisi yang terjadi pada masyarakat daerah tersebut.

Pada kesempatan ini penulis ingin memaparkan distingsi penelitiannya dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang berjudul “Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Pada Tujuh Bula Usia Kehamilan: (Studi Living Qur'an Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)” ini adalah sebuah penelitian yang berupaya mengkaji sebuah tradisi yang terdapat dalam masyarakat, ketika seorang ibu mencapai tujuh bulan kehamilan, dalam tradisi tersebut masyarakat mengamalkan beberapa surat pilihan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Desa Brongkal dengan tradisinya yang sangat kental juga mempunyai penduduk yang mayoritas muslim, mempunyai suatu tradisi yang sama dengan daerah lain khususnya di Jawa, yaitu memperingati usia kehamilan baik tiga bulan, empat bulan atau tujuh bulan. Penulis ingin mengkaji lebih lanjut dan juga mengupas lebih lanjut tentang tradisi yang terdapat di Desa Brongkal ini, mulai dari sejarahnya sampai hikmah yang terkandung di dalamnya, sehingga hal inilah yang dapat diambil sebagai pembeda antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

**Tabel 1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Jenis Kajian	Isi Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	<p><b>“Studi living Qur’an Terhadap Amalan Ibu hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar”</b> (Isnawati, Studi Insania: 2015)</p>	Artikel	<p>Secara umum . Kajian ini menjelaskan bahwa latar belakang adanya sebuah tradisi tersebut dikarenakan masyarakat menganggap bahwa sebuah kehamilan adalah sebuah hal yang berbahaya, dan al-Qur’an digunakan untuk menolak bala, selain itu juga untuk memperoleh berkah dari al-Qur’an.</p>	<p>Untuk persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti dan berupaya mengkaji sebuah fenomena kehamilan, dari bagaimana amalan (Al-Qur’an) yang diaplikasikan di tengah masyarakat.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu terfokus pada sampel kajian masyarakat Beruntung Baru Banjar, dengan sudut pandang bahwa masyarakat disana yang menganggap bahwa sebuah kehamilan adalah suatu <i>bala’</i> atau hal yang membahayakan, baik untuk ibu maupun calon bayi yang akan dilahirkan.</p>

					Sedangkan penelitian ini berupaya melihat lebih jauh bagaimana fenomena kehamilan yang terdapat di Desa Brongkal Malang
2.	<p><b>“Aktualisasi 7 Surat Dalam Tradisi Mitoni”</b></p> <p>yang ditulis (Fuad Zain, MAGHZA: <i>Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir</i>, 2018)</p>	Jurnal	<p>Secara umum menjelaskan bagaimana keutamaan-keutamaan tujuh surat yang biasa dibaca dalam tradisi <i>mitoni</i>, dijelaskan juga bahwa tradisi <i>mitoni</i> adalah sebuah tradisi yang sudah menjadi keumuman bagi masyarakat Jawa, untuk sejarah tradisi ini juga dijelaskan walaupun secara singkat di bagian abstrak</p>	<p>Persamaan antara keduanya adalah sama-sama mengkaji makna esensial dari tujuh surat yang dibaca dalam tradisi kehamilan.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada aspek objek penelitian, yang mana penelitian terdahulu bersifat universal sedangkan penelitian ini bersifat <i>field research</i>, yaitu</p>

					bertempat di Desa Brongkal Malang.
3.	<p><b>“Interaksi Simbolik Ritual Tradisi Mitoni Berdasarkan Konsep Ikonologi-Ikonografi Erwin Panofsky Dan Tahap Kebudayaan van Peursen Di Daerah Kroya, Cilacap, Jawa Tengah”,</b> (Probosiwi, <i>JOURNAL OF CONTEMPORARY INDONESIAN ART</i>, 4.2 2019)</p>	Jurnal	<p>Dalam penelitian ini Probosiswi menganalisis visualisasi simbolik pada ritual <i>mitoni</i> di era masa kini berdasarkan aspek ikonologi-ikonografi Erwin Panofsky. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa tradisi <i>mitoni</i> mengalami perubahan dan pengembangan pada masa kini, berdasarkan tahapan-tahapan kebudayaan yang telah dituliskan oleh Van Peursen.</p>	<p>Pada dasarnya kedua penelitian ini sama-sama mengarah kepada tradisi yang dilakukan berdasarkan kehamilan seorang ibu, yang ditinjau dari kacamata kebudayaan.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fokus analisa yang dilakukan, yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada simbol-simbol tradisi <i>mitoni</i>, sedangkan penelitian ini secara umum berfokus kepada prosesi tradisi tersebut, berdasarkan amalan (Al-Qur’an) yang</p>

					diamalkan dalam tradisi tersebut.
4.	<p><b>“Karakteristik Tradisi Mitoni di Jawa Tengah Sebagai Sebuah Sastra Lisan”</b> (Imam Baihaqi, <i>Arkhaiis - Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia</i>, 8.2 (2017))</p>	Jurnal	<p>Secara umum penelitian ini menjelaskan tradisi <i>mitoni</i> ini mempunyai karakteristik tersendiri sebagai salah satu jenis sastra lisan. Penelitian ini juga ingin mengangkat tradisi <i>mitoni</i> sebagai tradisi yang mempunyai karakteristik tersendiri dari budaya-budaya yang lain, juga berupaya untuk mengajak masyarakat Jawa khususnya, untuk tetap melestarikan budaya <i>mitoni</i> yang selama ini mungkin terasingkan oleh masyarakat itu sendiri sebagai salah satu dampak globalisasi dan modernisasi</p>	<p>Persamaan yang dapat disimpulkan dalam kedua penelitian ini adalah pengkajian sebuah tradisi masyarakat yang dilakukan ketika kehamilan.</p>	<p>Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah aspek objek penelitian dan sudut pandang analisis, yaitu objek yang terdapat di Jawa Tengah dengan pendekatan kesusastraan.</p>

5.	<p><b>“Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mitoni: Studi Tradisi Perempuan Jawa Santri Mendidik Anak Dalam Kandungan Di Pati, Jawa Tengah”</b> (Inayatul Ulya, <i>Edukasia Islamika</i>, 2018)</p>	Jurnal	<p>Secara umum menjelaskan bahwa tradisi <i>mitoni</i> sendiri sudah mengalami pergeseran makna dari makna awal perempuan Jawa asli dan perempuan Jawa santri. Selain itu Inayatul Ulya juga mengungkapkan hikmah-hikmah yang terdapat dalam tradisi <i>mitoni</i>.</p>	<p>Adapun persamaan antara keduanya adalah fokus pembahasan tradisi kehamilan, dan juga sama-sama ingin mengulik lebih jauh tentang apa saja hikmah yang terkandung dalam tradisi tersebut.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian di atas adalah substansi yang melatarbelakangi, serta aspek objek penelitian. Penelitian terdahulu mencoba menganalisa dengan menggunakan pendekatan <i>tarbiyah</i> (pendidikan), dan bertempat di Pati Jawa Tengah.</p>
----	---	--------	---	---	--

## **B. Kajian Teori**

### **1. Agama dan Kebudayaan Prespektif Clifford Geertz**

Agama dan kebudayaan kerap kali menjadi dua wilayah yang memicu adanya pro dan kontra. Di satu sisi ada beberapa tokoh yang dengan tegas memberi batasan antara agama dan kebudayaan, sedangkan di sisi lain ada juga yang masih terus mencari formulasi dari relasi keduanya dengan asumsi bahwa, agama dan kebudayaan saling memberi dukungan satu sama lain.<sup>13</sup>

Dalam mendefinisikan keduanya, Clifford Geertz menjelaskan bahwa agama dapat dilihat sebagai fakta yang dapat dikaji, karena agama itu sendiri dianggap oleh Geertz sebagai bagian dari sistem kebudayaan. Maka dari itu, menurut Clifford Geertz, untuk masuk dalam kajian agama, salah satu pintu yang dapat digunakan oleh seorang peneliti atau akademisi, adalah melalui jalur kebudayaan. Adapun tentang kebudayaan Geertz mendefinisikannya sebagai dokumen atau teks tindakan yang bersifat publik, sebuah konteks yang mendalam, sesuatu yang diciptakan, dan terekspekasikan melalui tingkah laku sosial. Geertz melihat kebudayaan sebagai teks yang berjalan, maka untuk menangkap makna yang terkandung di dalamnya, diperlukan interpretasi seperti seseorang yang sedang memahami dan mengkaji maksud pesan dalam sebuah teks.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ahmad Sugeng Riady, 'Agama Dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz', *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 2.1 (2021), h. 13–22 <<https://doi.org/10.22373/jsai.v2i1.1199>>.

<sup>14</sup> Ahmad Sugeng Riady, 'Agama Dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz', *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 2.1 (2021), h. 13–22 <<https://doi.org/10.22373/jsai.v2i1.1199>>.

Taradisi pembacaan surat-surat pilihan pada sebuah peringatan tertentu sangat banyak ditemukan di berbagai tempat, fenomena ini melahirkan interpretasi yang dapat ditinjau dari dua sisi yaitu: kebudayaan dan keagamaan, karena di dalam fenomena ini terdapat unsur budaya dan agama, maka interpretasi yang di hasilkan tergantung dari bagaimana masyarakat melakukan dan memaknai tradisi tersebut.

## **2. Antropologi Interpretatif Clifford Geertz**

Dalam penelitian ini penulis memakai teori antropologi interpretatif Clifford Geertz tentang kebudayaan, ia menjelaskan bahwa untuk mempelajari dan memahami kebudayaan orang lain harus menggunakan metode *thick description*, yaitu menggambarkan sebuah budaya yang terjadi secara aktual dan membentuk pemahaman seseorang tentang budaya tersebut. Sebuah kajian atau penelitian yang menggunakan teori antropologi, pada umumnya menjelaskan makna di balik suatu tindakan, selalu mencari nilai-nilai yang terkandung pada suatu perbuatan individu atau kelompok. Analisa yang dilakukan tidak hanya semata mendeskripsikan apa yang dilakukan atau apa yang terjadi, tetapi juga menganalisa makna dan nilai yang terkandung, kemudian memetakan pemikiran-pemikiran dan membuat kesimpulan dari semuanya.<sup>15</sup>

Konsep kebudayaan menurut Greetz adalah “Suatu pola makna-makna yang diteruskan secara historis yang terwujud dalam beberapa simbol, suatu sistem konsep-konsep yang diwariskan yang terungkap dalam bentuk-bentuk simbolis yang dengannya manusia berkomunikasi, melestarikan, dan memperkembangkan

---

<sup>15</sup> Clifford Geertz, ‘Thick Description: Toward an Interpretive Theory of Culture’, in *Interpretation of Cultures*, (1973), h. 310-323.

pengetahuan mereka tentang kehidupan dan sikap-sikap terhadap kehidupan”. Kebudayaan adalah warisan dari leluhur yang makna dan nilainya diwariskan secara turun-menurun dari generasi ke generasi, walaupun tidak sedikit yang mengalami pergeseran makna dalam proses pewarisannya.<sup>16</sup>

Ketika menggunakan antropologi interpretatif untuk mencari makna atau nilai suatu tradisi yang berada di tengah masyarakat beragama, maka menelaah kebudayaan dengan teori ini akan selalu bersinggungan dengan agama yang dianut oleh masyarakat. Menurut Geertz agama adalah “suatu sistem simbol yang mempunyai tujuan untuk menciptakan motivasi dan perasaan yang kuat, mudah menyebar dan juga terpegang teguh dalam diri manusia, dengan membentuk suatu konsepsi tatanan umum eksistensi, dan melekatkan konsep ini kepada kehidupan faktual, yang akhirnya motivasi dan perasaan ini akan terlihat sebagai suatu realitas yang unik”.<sup>17</sup>

Dari definisi agama menurut Geertz di atas memang masih terkesan sulit dan rumit karena definisi tersebut tercampur dengan teori, tetapi selanjutnya penulis akan mencoba menjelaskan definisi tersebut. *Pertama*, yang dimaksud dengan “suatu sistem simbol” adalah segala sesuatu yang bisa memberikan ide-ide kepada seseorang, seperti tumpeng yang kandungan makna sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ada hal yang cukup penting di poin yang pertama

---

<sup>16</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, terj. Inyik Ridwan Muzir (dkk), (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), h. 342.

<sup>17</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, terj. Inyik Ridwan Muzir (dkk), (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), h. 344.

ini, yaitu baik ide maupun simbol yang digunakan tidak bersifat individu, melainkan bersifat umum pada tatanan masyarakat yang berada di daerah tersebut.

*Kedua*, agama dapat menciptakan motivasi yang kuat dan sebuah perasaan, mudah menyebar dan terpegang teguh dalam diri manusia. Agamalah yang membuat seseorang melakukan dan menghindari sesuatu, seseorang juga mempunyai motivasi kuat atas apa yang dia lakukan berdasarkan agama, motivasi kehidupan akhirat yang jauh dari siksa api neraka.

*Ketiga*, agama juga mempunyai peran penting dalam kehidupan seseorang, agama memberikan sebuah tatanan yang utuh dalam menjalani kehidupan di dunia maupun kehidupan setelah mati. Maksudnya agama tidak hanya menjelaskan tentang keduniawian tetapi juga hal-hal yang bersifat eskatologis, justru corak eskatologi inilah yang menjadi hidangan utama dalam beragama.

*Keempat*, selain memberikan suatu tatanan kehidupan yang utuh, agama juga mempunyai posisi istimewa dalam tatanan utuh tersebut. Ada hal yang membedakan agama dengan budaya yaitu, simbol-simbol dalam agama memberikan gambaran nyata kepada seseorang.<sup>18</sup>

Dengan menggunakan konsep kebudayaan dan agama menurut Greetz serta metode *thick description*, penulis dapat menggunakannya sebagai pisau analisis penelitian *living Qur'an* tradisi pembacaan tujuh surat pilihan pada tujuh bulan usia kehamilan, dikarenakan penelitian ini juga mempunyai unsur kebudayaan dan

---

<sup>18</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, terj. Inyik Ridwan Muzir (dkk), (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), h. 346.

agama yang sama-sama kental. Membedah penelitian ini dengan teori *thick description* Greetz, merupakan langkah yang diambil penulis untuk membedah dari dua sisi yaitu budaya dan agama, bagaimana pandangan masyarakat Brongkal mengenai budaya mereka dan bagaimana sebuah agama dijalankan di tengah-tengah masyarakat. Budaya dan agama mempunyai ikatan yang sangat kuat, dewasa ini masyarakat masih sering bertabarakan dalam memaknai kedua hal tersebut, yang sejatinya terdapat beberapa nilai yang masih berkaitan dan beberapa lainnya yang tidak bisa disandingkan.

Adapun proses operasional teori Clifford Greetz dilakukan dengan cara, mengelaborasi metode *thick description* dengan pengumpulan data yang dilakukan, mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam proses analisis dan deskripsi juga masih menggunakan elaborasi yang sama, sehingga data yang tertera merupakan *output* dari teori Clifford Greetz, terlebih pada pembahasan tradisi tujuh bulanan di Desa Brongkal. Dalam pengaplikasian teori ini, penulis memfokuskan dalam simbol dan makna yang terdapat dalam tradisi tujuh bulanan, *mood* dan motivasi dari penyelenggara maupun partisipan tradisi tersebut. Kemudian membentuk konsep tatanan umum eksistensi, yang diletakkan pada pancaran-pancaran faktual, sehingga terlihat sebagai suatu realitas yang unik dari tradisi tujuh bulanan di Desa Brongkal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau bisa juga disebut dengan (*field research*), dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu, melakukan analisis dari data yang diperoleh kemudian menghasilkan data deskriptif analitis, baik data yang didapat secara tertulis melalui buku dan literatur, secara lisan melalui wawancara, dan menggambarkan sikap serta tingkah laku yang nyata, yang dipelajari dan diteliti sebagai suatu kesatuan yang utuh.<sup>19</sup> Penelitian lapangan (*field research*) juga bertujuan untuk mengidentifikasi secara intensif mengenai kejadian yang terdapat di lapangan, dan bagaimana interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri. Dalam penelitian ini nantinya penulis akan mencoba menggali informasi terhadap tradisi yang terjadi di tengah masyarakat Desa Brongkal dan bagaimana masyarakat memaknai fenomena tersebut. Setelah itu penulis juga akan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini. Setelah semua data telah terkumpul, penulis akan melakukan identifikasi permasalahan yang nantinya menuju pada penyelesaian masalah.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antropologi etnografi. Antropologi secara terminologi dapat diartikan sebagai suatu disiplin ilmu yang

---

<sup>19</sup> Mukti Fajar ND dan Yulianto Achmad, *Dualisme Hukum Normatif & Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 192.

mempelajari tentang manusia, dalam pembagian antropologi terdapat cabang etnografi, yaitu metode riset yang melakukan observasi langsung terhadap kegiatan masyarakat dalam konteks budaya dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan etnografi berusaha mengetahui elemen-elemen apa saja yang melatarbelakangi masyarakat untuk melakukan sesuatu.<sup>20</sup>

Pendekatan tersebut penulis gunakan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang melatarbelakangi tradisi masyarakat Desa Brongkal Malang ketika usia kehamilan seorang ibu mencapai tujuh bulan.

Dalam pendekatan ini kualitas dan keakuratan data menjadi suatu hal yang substansial, oleh karena itu penulis diharuskan piawai dalam memilah dan memilih data yang sudah terkumpul, memisahkan data yang memiliki kualitas, dan data-data yang tidak mempunyai relevansi dalam penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di Desa Brongkal, secara geografis Desa Brongkal terletak di Malang bagian selatan, tepatnya di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur yang menjadi tempat penelitian penulis. Desa Brongkal terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Sidomkamur yang terdiri dari 3 RW (Rukun Warga), dan 15 RT (Rukun Tetangga), dan Dusun Sidomulyo yang terdiri dari 2 RW dan 10 RT. Secara administratif Desa Brongkal dikelilingi oleh desa-desa lain yang juga berada di Kabupaten Malang. Bagian selatan Desa Brongkal

---

<sup>20</sup> M. Dimiyati Huda, 'Pendekatan Antropologis Dalam Studi Islam', *Didaktika Religia*, 4.2 (2016), h. 139–62. <<https://doi.org/10.30762/didaktika.v4.i2.p139-162.2016>>.

berbatasan langsung dengan Desa Kademangan, Kecamatan Pagelaran. Sebelah utara Desa Brongkal Berbatasan dengan Desa Karangsono, Kecamatan Pagelaran. Sebelah barat Desa Brongkal berbatasan langsung dengan Desa Kanigoro, Kecamatan Pagelaran. Dan sebelah timur Desa Brongkal berbatasan langsung dengan Desa Bajarejo, Kecamatan Pagelaran.<sup>21</sup>

Secara umum masyarakat Desa Brongkal dapat dikategorikan sebagai masyarakat pedesaan, dengan kondisi desa yang masih didominasi oleh persawahan, membuat masyarakat Desa Brongkal berprofesi sebagai petani. Secara sosial seperti masyarakat desa pada umumnya, asas gotong royong dan tolong menolong dijunjung tinggi, sehingga tercipta suasana tenang dan *adem ayem*. Tidak hanya itu, karena masyarakat Desa Brongkal mayoritas beragama Islam, praktik keagamaan masih sering ditemukan dan diamalkan oleh masyarakat sampai saat ini, seperti *tasyakuran*, *slametan*, *tahlilan*, dan lain-lain. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Desa Brongkal tidak hanya membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya, tetapi juga diamalkan sebagai kitab suci yang mempunyai hubungan erat dengan kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu penulis berasumsi bahwa Desa Brongkal sangat strategis dan kondusif untuk mengkaji lebih lanjut isu-isu keagamaan. Ajaran-ajaran Islam yang mengakar pada masyarakat, serta kebudayaan yang diwariskan turun-temurun, mempunyai peranan kuat dalam kehidupan masyarakat, baik dalam segi sosial dan ibadah. Dalam konteks yang demikian, maka wajar jika dalam tradisi masyarakat

---

<sup>21</sup> M. Sultan Mas. P, dkk, 'Laporan Akhir Kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) UIN Mengabdi 2020 Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang, *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, (2020), h. 24.

Desa Brongkal, Al-Qur'an menjadi begitu dekat dengan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berkaitan dengan hal tersebut penulis memilih Desa Brongkal, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang sebagai objek penelitian dalam kajiannya, karena isu-isu kebudayaan dan keagamaan masyarakat Desa Brongkal masih cukup kental diamalkan atau dipraktikkan. Selain itu penulis juga pernah menjalani KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) di Desa Brongkal selama satu bulan penuh pada Desember 2019 hingga Januari 2020, dan pada suatu kesempatan penulis diundang oleh masyarakat sekitar untuk menghadiri acara tasyakuran atas kehamilan yang sudah berumur tujuh bulan.

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif yang dimaksud dengan sumber data adalah segala jenis informasi baik lisan maupun tertulis, lebih luas lagi bisa berupa gambar atau foto dokumentasi, yang nantinya akan digunakan untuk menjawab problematika penelitian sebagaimana tercatum dalam rumusan masalah.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam sumber data yaitu:

##### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer atau sumber data utama adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan atau tempat yang akan diteliti. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan

---

<sup>22</sup> Mudjia Rahardjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)', *Repository UIN Malang*, (2011), h. 1-4.<<http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf>>.

masyarakat yang terlibat, dan melalui observasi langsung sebuah fenomena atau tradisi dalam masyarakat, serta menggunakan alat lainnya yang dapat diamati dan dicatat untuk menunjang data primer.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan dua tokoh masyarakat dan beberapa masyarakat yang berada di Desa Brongkal, adapun mereka adalah:

1. Ustadz Hamid, selaku pengasuh SMKI Darut Tauhid
2. Ustadz Turmudzi, selaku tokoh masyarakat setempat
3. Bapak Nur Choliq, sebagai ketua RT.11

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, memahami, dan menganalisa tulisan yang bersumber dari literature, buku, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder ini digunakan untuk menguatkan data primer yang sudah diperoleh sebelumnya.

Contoh dari data sekunder ini adalah buku dan jurnal, yang membahas tentang tradisi atau amalan yang dilakukan ketika kehamilan seorang ibu, ketika mencapai usia tertentu. Data sekunder selanjutnya berupa catatan profil desa yang diperoleh melalui laporan KKM (kuliah kerja mahasiswa) tahun 2019 di Desa Brongkal, dan data-data lainnya yang diperoleh dari perangkat desa.

#### c. Sumber Data Penunjang

Data penunjang yang dimaksud dalam penelitian ini berupa data atau bahan yang dapat memberikan penjelasan atau petunjuk dalam

memahami data primer dan skunder antara lain adalah ensiklopedia, kamus dan lain sebagainya.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang penting dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data yang benar dan akurat, akan menghasilkan data yang mempunyai kredibilitas tinggi. Sebaliknya, ketika metode yang digunakan tidak tepat, maka data yang dihasilkan nantinya akan tidak akurat. Oleh sebab itu, pada tahap ini teknik yang digunakan harus cermat dan hati-hati, dan juga harus sesuai dengan prosedur penelitian.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data-data yang otentik dan akurat, karena data tersebut diperoleh dari pengumpulan data premier dan sekunder, yang selanjutnya disesuaikan dengan teori dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah:

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah proses interaksi atau komunikasi antara dua orang atau lebih, untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan narasumber sebagai subjek penelitian. Pada dasarnya wawancara merupakan sebuah proses untuk memperoleh informasi ataupun

---

<sup>23</sup> Mudjia Rahardjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)', *Repository UIN Malang*, (2011), h. 1-4.<<http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf>>.

data secara mendalam dan aktual, tentang sebuah tema atau isu yang menjadi problematika dalam sebuah penelitian.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik wawancara mendalam (*in-dept interview*), yaitu peneliti menggali informasi secara mendalam kepada narasumber guna memperoleh data dan informasi yang akurat, dengan topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Dalam melakukan wawancara tersebut penulis menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, yang mengacu pada jenis wawancara di mana peneliti mengajukan pertanyaan yang sifatnya umum dan jumlahnya minimal. Pertanyaan hanya berupa topik umum untuk membantu memfokuskan responden. Diikuti dengan proses mendengarkan tanpa melakukan terlalu banyak interupsi pada responden. Sikap mendengarkan bertujuan untuk memperoleh cerita dari si responden. Tujuan peneliti adalah untuk mendapatkan perspektif peserta tanpa memandu peserta. Wawancara tidak terstruktur juga disebut sebagai wawancara yang panjang, tidak standar, untuk memperoleh narasi, bersifat *open-ended*. Bentuk lain dari wawancara ini adalah wawancara terpandu atau percakapan terpandu. Jenis wawancara ini memberikan peserta kebebasan untuk menceritakan kisah mereka dengan cara mereka sendiri, dengan gangguan minimal dari peneliti.

---

<sup>24</sup> Mudjia Rahardjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)', *Repository UIN Malang*, (2011), h. 1-4.<<http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf>>.

Wawancara ini menekankan pendekatan emik, minim campur tangan atau interupsi dari peneliti, untuk meningkatkan validitas.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa orang yang bersangkutan, yaitu masyarakat Desa Brongkal mulai dari perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga sekitar yang pernah melakukan *slametan* atas tujuh bulan kehamilan seorang ibu.

Adapun teknik pemilihan informan yang digunakan dalam wawancara penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini orang yang dianggap paling tahu tradisi tujuh bulanan di Desa Brongkal. Tokoh yang dipilih melalui metode ini untuk diwawancarai adalah tokoh masyarakat setempat.

b. Observasi

Pada dasarnya observasi merupakan keterlibatan langsung peneliti dalam mengikuti sebuah peristiwa, kejadian, ataupun aktivitas yang dilakukan seseorang maupun kelompok sebagai objek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian, untuk menjawab rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa mengacu kepada pedoman observasi,

sehingga peneliti dapat mengembangkan pengamatannya berdasarkan apa yang terjadi di lapangan.<sup>25</sup>

Obesrvasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini ialah, mendatangi acara yang dilakukan oleh masyarakat Desa Brongkal dalam rangka *mitoni*, atau tasyakuran dan doa, atas usia kehamilan seorang ibu yang sudah mencapai tujuh bulan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara keseluruhan bagaimana tradisi tersebut dilakukan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau literatur terkait yang berupa catatan, transkrip, buku, arsip dan lain sebagainya.<sup>26</sup> Beberapa data di atas dapat dijadikan bahan rujukan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan fenomena yang akan dikaji oleh penulis.

### **F. Metode Pengolahan Data**

Pada tahap selanjutnya, setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis akan mengolah data yang diperoleh dalam beberapa tahapan.

#### a. Reduksi Data

---

<sup>25</sup> Mudjia Rahardjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)', *Repository UIN Malang*, (2011), h. 1-4.<<http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf>>.

<sup>26</sup> Cahya Suryana, 'Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian', Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, (2007), h. 1-9.

Pada tahap ini penulis melakukan pemilihan, pengabstrakan, dan pemfokusan, data tradisi *mitoni* masyarakat Brongkal.<sup>27</sup> Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dipilah dan dipilih sedemikian rupa, agar penulis mendapatkan data yang akurat dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis.

b. Klasifikasi Data

Setelah tahap di atas selesai, selanjutnya adalah tahap klasifikasi data yaitu sebuah proses untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari responden, yang didapat penulis dari proses wawancara.

Pada tahap ini penulis mempelajari dan mengkaji beberapa masalah yang menjadi fokus penelitian ini. Permasalahan yang diangkat dan menjadi fokus penelitian adalah bagaimana proses tradisi pembacaan tujuh surat pilihan, pada tujuh bulan usia kehamilan ini, dilakukan oleh masyarakat desa Brongkal serta bagaimana masyarakat desa Brongkal memaknai tradisi tersebut.

c. Verifikasi Data

Tahap selanjutnya adalah tahap verifikasi untuk membuktikan kembali apakah data-data yang didapat benar dan sesuai dengan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ulang terhadap subjek yang telah diteliti

d. Analisa Data

---

<sup>27</sup> Cahya Suryana, 'Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian', Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, (2007), h. 1-9.

Pada tahap ini, penulis melakukan analisa kepada data-data yang telah diperoleh mengenai tradisi *mitoni* yang dilakukan oleh masyarakat desa Brongkal. Cara yang ditempuh untuk melakukan analisa adalah menggunakan kerangka teori yang telah dijabarkan di atas, dan menggunakan pendekatan etnografi, yang nantinya akan menghasilkan sebuah jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini.

Proses analisis data penting dilakukan dalam sebuah penelitian empiris, karena di dalamnya mencakup proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan.

e. Tahap Konklusi

Pada tahap ini penulis akan memaparkan sebuah kesimpulan dari hasil data yang diperoleh. Tujuan dari adanya kesimpulan adalah menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini penulis melakukan interpretasi data, sehingga data yang telah diperoleh dan sudah melalui tahap reduksi dan klasifikasi data akan memiliki makna. Interpretasi data dapat dilakukan dengan membandingkan, mengelompokkan, menelaah kasus perkasus, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa teknik pengolahan data atau metode analisa yang digunakan penulis dalam penelitiannya adalah metode analisis penafsiran (interpretasi).<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Cahya Suryana, '*Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian*', Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, (2007), h, 1-9.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Brongkal**

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Brongkal, secara geografis Desa Brongkal merupakan nama dari salah satu desa di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur yang mana menjadi tempat penelitian penulis.

1. Letak Geografis
  - a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Karangsuko
  - b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Kademangan
  - c. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Banjarejo
  - d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Kanigoro
2. Luas Wilayah : 565 Ha
3. Jumlah Penduduk : 10.303 Jiwa
4. Pembagian Wilayah
  - a. Dusun Sidomakmur : 3 RW, 10 RT
  - b. Dusun Sidomulyo : 2 RW, 10 RT
5. Visi, Misi, dan Motto Pelayanan :
  - a. Visi : “ Menjadikan Desa Brongkal yang cerdas, maju, mandiri, dan sejahtera”
  - b. Misi : Melaksanakan dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan kinerja dan pelayanan perangkat desa yang berkualitas, profesional, dan berintegritas tinggi.

Meningkatkan dan memperbaiki sarana prasarana untuk mendukung kehidupan masyarakat. Mengupayakan kemandirian masyarakat dalam bidang ekonomi berbasis pada potensi desa. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam pembangunan, maupun kegiatan ekonomi. Meningkatkan ketertiban dan keamanan serta menjunjung tinggi hukum negara. Meningkatkan kerja sama dan gotong royong dalam masyarakat, yang berasaskan kekeluargaan.

## **B. Gambaran Demografis Desa Brongkal**

Desa Brongkal merupakan desa yang berada di selatan Kabupaten Malang. Dengan kondisi yang masih pedesaan, kepadatan penduduk di Desa Brongkal masih bisa teratasi, karena masih banyak terdapat lahan yang bisa dijadikan sebagai daerah pemukiman. Berikut ini merupakan data mengenai jumlah penduduk Desa Brongkal, beserta data Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW).

**Tabel 2: Jumlah Penduduk Desa Brongkal Kabupaten Malang Tahun 2020<sup>29</sup>**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Penduduk	10.303 Jiwa

<sup>29</sup> M. Sultan Mas. P, dkk, *Laporan Akhir Kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) UIN Mengabdi 2020 Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, (2020), h. 54.

2.	Laki-laki	5228 Jiwa
3.	Perempuan	5075 Jiwa
4.	Usia 0 - 20 tahun	2533 Jiwa
5.	Usia 21 - 40 tahun	3610 Jiwa
6.	Usia 41 - 70 tahun	3551 Jiwa
7.	Usia 71 - keatas	609 Jiwa
8.	Kepala Keluarga	
9.	RT	20
10.	RW	5

### C. Kondisi Sosial Desa Brongkal

Desa Brongkal yang terletak di Kabupaten Malang ini mempunyai beragam kondisi sosial di dalamnya. Mulai dari keberagaman etnis atau suku, latar belakang pendidikan, pekerjaan atau usaha yang dijalankan, kondisi ekonomi, kesehatan, dan keamanan yang diterapkan di desa.

#### 1. Komposisi Etnik

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Brongkal dikenal sebagai masyarakat yang religious dan pekerja keras, itu terlihat dari miliu yang tercipta dalam setiap harinya. Terdapat beberapa majlis taklim di masjid-masjid, anak-anak pun memenuhi beberapa TPQ yang

terdapat di Desa Brongkal. Setiap pagi pasar dipadati oleh penduduk, begitupula dengan area persawahan yang terlihat mulai didatangi para petani.

Adapun komposisi etnis yang terdapat di Desa Brongkal terdiri dari suku Jawa dan suku Madura. Kedua etnis ini hidup berdampingan dengan jumlah yangimbang, yakni 50% dari suku Jawa dan 50% dari suku Madura. Walaupun etnis di Desa Brongkal terbagi menjadi dua kelompok besar, mereka tetap menjalani hidup dengan harmonis, dan penuh dengan toleransi satu sama lain.

## 2. Pendidikan

Desa Brongkal merupakan lingkungan pedesaan yang masih asri dan tenang, dengan biaya hidup yang relatif murah, menjadikan suasana yang tercipta cukup ideal untuk belajar dan menimba ilmu. Dengan ketersediaan sarana dan fasilitas pendidikan yang cukup lengkap, baik dalam bentuk formal maupun non-formal dengan kualitas yang bisa bersaing, menjadikan Desa Brongkal memiliki beberapa lembaga pendidikan seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Pondok Pesantren (PONPES). Berikut data sarana pendidikan di Desa Brongkal.

**Tabel 3: Data Sarana Pendidikan di Desa Brongkal<sup>30</sup>**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	6
2.	TK	5
3.	SD	1
4.	MI	3
5.	SMP	1
6.	MTS	2
7.	SMK	2
8.	PONPES	3

### 3. Ekonomi

Perekonomian masyarakat di Desa Brongkal dapat dikatakan cukup stabil, hal ini bisa dilihat dari peranan dan partisipasi masyarakat secara langsung dalam beberapa kegiatan perekonomian di Desa Brongkal. Desa Brongkal yang berada di bagian selatan Kabupaten Malang, merupakan desa yang masih asri, dengan letak geografis Desa Brongkal yang berada di pedesaan, membuat desa ini masih banyak terdapat area persawahan dan

---

<sup>30</sup> M. Sultan Mas. P, dkk, *Laporan Akhir Kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) UIN Mengabdi 2020 Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, (2020), h. 56.

perkebunan, sehingga masyarakat setempat banyak berprofesikan sebagai petani. Selain masih banyak area persawahan dan perkebunan, Desa Brongkal juga mempunyai pasar sebagai pusat perekonomian desa, dengan adanya pasar tersebut, tidak sedikit masyarakat Desa Brongkal yang berprofesi sebagai pedagang. Di luar itu masih banyak profesi yang digeluti oleh Masyarakat Desa Brongkal, seperti usahawan, pegawai negeri, buruh, tukang, dan sebagainya. Berikut data profesi msyarakat Desa Brongkal.

**Tabel 4: Data Pekerjaan Masyarakat Desa Brongkal<sup>31</sup>**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Belum bekerja	3202
2.	Petani	539
3.	Buruh	395
4.	Tukang	21
5.	Pedagang	190
6.	PNS	13
7.	TNI/POLRI	3
8.	Swasta	3666

<sup>31</sup> M. Sultan Mas. P, dkk, *Laporan Akhir Kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) UIN Mengabdi 2020 Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, (2020), h. 58.

9.	Lainnya	2264
----	---------	------

#### **D. Landasan dan Sejarah Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Pada**

##### **Tujuh Bulan Usia Kehamilan**

Seperti yang telah penulis singgung dalam pembahasan sebelumnya, bahwa adanya suatu tradisi atau budaya yang mengakar kuat di masyarakat, tidak pernah lepas dengan sejarah dibaliknya. Dengan proses akulturasi, budaya luar datang dengan mengakomodir kebudayaan setempat, sehingga tidak serta merta menghilangkan budaya yang sudah ada dan dapat diterima oleh masyarakat sekitar.<sup>32</sup>

Tradisi-tradisi Islam di Pulau Jawa tidak lepas dari peran para wali yang telah menyebarkan ajaran Agama Islam. Metode dan pendekatan dakwah yang digunakan, merupakan cikal bakal terbentuknya akulturasi antara budaya setempat, dengan ajaran Islam yang dibawa oleh mereka. Tradisi tujuh bulanan merupakan salah satu dari sekian banyak tradisi yang lahir karena akulturasi tersebut, bisa jadi tradisi tujuh bulanan yang ada sebelum Islam berbeda dengan setelah masuknya Islam. Hal ini menandakan bahwa masuknya Islam, tidak serta merta menolak dan mengabaikan tradisi yang sudah ada lebih dulu di masyarakat.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> M. Huda, *Pendekatan Antropologis Dalam Studi Islam*, Didaktika Religia, volume 4 (2016), h. 139-162.

<sup>33</sup> Ustadz Turmudzi, wawancara, (Brongkal 6 Oktober 2021).

Dalam Surat Al-A'raf ayat 189 Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا

فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكَونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

189. *Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur".*

Kiyai Arifun menjelaskan bahwa dalam ayat di atas, setelah Allah menciptakan Nabi Adam dan Hawa, tidak lama setelah Nabi Adam menggauli Hawa (فَلَمَّا تَغَشَّاهَا), dan dia mengandung kandungan yang ringan (حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا), yang mana kalimat ini ditafsiri dengan usia kehamilan satu sampai tiga bulan, kemudian Hawa memasuki fase kehamilan yang berat (فَلَمَّا أَثْقَلَتْ), dalam kalimat ini diimplementasikan sebagai kehamilan tujuh bulan. Setelah itu mereka berdua yakni Nabi Adam dan Hawa berdoa kepada Allah SWT (دَعَوَا)

(اللَّهُ رَبُّهُمَا) agar dikaruniai anak yang sholeh. Atas dasar inilah, sebagaimana ulama menganggap doa ketika kehamilan seorang ibu mencapai tujuh bulan, sebagai sunnah yang sekarang menjadi tradisi sebagian masyarakat, sehingga sampai sekarangpun tradisi semacam ini sering dilakukan masyarakat dengan berbagai macam cara, tergantung kebiasaan dan kebudayaan setempat.<sup>34</sup>

Acara tujuh bulanan seperti ini kerap ditemui di berbagai tempat di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa yang masih memegang erat kebudayaan dan unsur religiolitas yang tinggi. Untuk doa yang dibaca juga bermacam-macam, menyesuaikan lingkungan masyarakat, ada yang membaca Al-Qur'an sampai khatam, seperti yang biasa ditemui di lingkungan pesantren, ada juga yang membaca surat-surat pilihan saja, dikarenakan terlalu berat jika mengkhatamkan Al-Qur'an sekaligus di lingkungan masyarakat biasa. Karena pada dasarnya Al-Qur'an itu *mubarak* (diberkahi dan memberi keberkahan), maka kaidah *ma la yudroku kulluhu la yutroku kulluhu* sangat *releate* dengan tradisi semacam ini, apabila tidak bisa mengkhatamkan Al-Qur'an sepenuhnya, maka dipilihlah beberapa surat yang dibaca sebagai doa untuk memperoleh keberkahan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Ustadz Turmudzi, wawancara, (Brongkal 6 Oktober 2021).

<sup>35</sup> Ustadz Turmudzi, wawancara, (Brongkal 6 Oktober 2021).

## **E. Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Pada Tujuh Bulan Usia Kehamilan di Desa Brongkal**

Di Desa Brongkal, tradisi semacam ini mempunyai berbagai macam sebutan, seperti *mitoni* yang biasa dipakai oleh masyarakat Suku Jawa, *pelet beteng* yang seringkali dipakai oleh masyarakat Suku Madura, selain itu juga ada *selamatan*, *syukuran*, *kenduren*, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Pelaksanaan tradisi ini dilakukan dimulai dengan:

- a. Menyebarkan undangan kepada tetangga dan sanak saudara oleh tuan rumah. Uniknya, sebageian masyarakat di Desa Brongkal tidak akan makan dari awal hari ketika undangan tersebut sampai kepada mereka, untuk menyenangkan hati si tuan rumah dengan menyantap hidangan yang disediakan dengan antusias.
- b. Setelah tamu undangan datang, pemimpin acara atau yang biasa disebut *moden*, membagi surat-surat yang akan dibaca, jikalau suratnya terlalu panjang maka dibagi dengan dua atau tiga orang. Adapun surat-surat yang dibaca adalah Surat Yusuf, Al-Kahfi, Maryam, As-Sajdah, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, dan Al-Mulk. Terkadang juga menambahkan surat-surat lainnya seperti Surat Yasin, Luqman, dan sebagainya, tergantung siapa yang memimpin.
- c. Selepas membaca surat yang telah dibagikan, pemimpin acara membacakan doa secara keras dan diamini oleh para tamu undangan, dengan menyebutkan nama sang ibu yang mengandung. Dalam proses

---

<sup>36</sup> Ustadz Hamid, wawancara, (Brongkal 8 Oktober 2021).

dibacakannya surat-surat pilihan sampai doa yang dilantunkan oleh pimpinan, terdapat beberapa botol air *kembang* di tengah untuk ikut didoakan, diharapkan air tersebut menjadi berkah dan diminumkan kepada ibu yang mengandung, serta di oleskan ke perutnya.

- d. Sesudah membaca doa, berbagai macam hidangan dikeluarkan oleh tuan rumah, biasa berupa nasi lengkap dengan lauk dan sayurnya, para tamu undanganpun menikmati dengan suka cita. Apabila tuan rumah tergolong orang yang mampu, maka hidangannya biasa berupa ayam jawa yang dipanggang, kerna menu tersebut merupakan menu favorit masyarakat Brongkal, yang mana masyarakat di sini tidak terlalu suka dengan daging kambing maupun sapi, khawatir dengan kolesterol dan lainnya. Selain itu terdapat beberapa kue yang dihidangkan, biasanya terdiri dari tujuh macam kue, ini juga sebgai bentuk *tafa'ul* (optimisme) masyarakat sekitar, bahwasannya angka tujuh dalam bahasa Jawa di sebut *pitu* yang dapat diartikan sebagai *nyuwun pitulung* (meminta pertolongan).
- e. Setelah menikmati hidangan yang disediakan, tuan rumah mengeluarkan bingkisan, atau yang biasa kita sebut *berkat*, kepada tamu undangan, dengan tujuan agar keluarga tamu undangan juga bisa menikmati hidangan dari tuan rumah, serta mendoakan ibu yang sedang hamil tersebut. Kemudian para tamu undangan berpamitan dengan tuan rumah dengan bersalaman secara bergilir.

Dari semua rentetan acara di atas perlu digaris bawahi bahwasannya, terdapat beberapa hal yang dapat dikategorikan sebagai simbol, yang digunakan masyarakat Desa Brongkal dalam pelaksanaan tradisi tujuh bulanan, diantaranya yaitu;

1. Secara garis besar tradisi tujuh bulanan ini merupakan bentuk symbol yang mempunyai makna doa dan rasa sukur, dikemas sedemikian rupa oleh para pendahulu sehingga menjadi bentuk tradisi sedemikian rupa.
2. Angka tujuh yang artinya dalam Bahasa Jawa "*pitu*", mempunyai makna *pitulung* (pertolongan), serta doa sekaligus harapan atas calon bayi dan ibu yang mengandung. Tradisi tujuh bulanan di Desa Brongkal mengandung banyak unsur tujuh di dalamnya, mulai dari tujuh bulan, tujuh surat yang dibaca, dan tujuh hidangan.
3. Tujuh surat melambangkan doa, yang ditujukan kepada ibu serta calon bayi dengan berbagai harapan, mulai dari keselamatan, kesalehan, bagus parasnya, dan lain lain.
4. Air kembang yang didoakan sebagai media yang digunakan untuk *syifa'* atau obat, dengan meminumkannya kepada sang ibu, dan mengoleskannya ke perut. Seperti yang kita ketahui bahwa air itu hidup, ia menyesuaikan dengan sekitar, jikalau di sekitarnya berupa keburukan, maka air itupun menjadi buruk, sebaliknya, jika baik maka baik pula air tersebut.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Ustadz Turmudzi, wawancara, (Brongkal 6 Oktober 2021).

Dari penjelasan di atas perlu diketahui bahwa setiap hal yang di tampilkan dalam tradisi tersebut, mempunyai arti dan makna yang sangat mendalam. Masyarakat tidak hanya serta merta melakukan tradisi tersebut sekedarnya, tetapi mereka sangat sungguh-sungguh dan khidmat dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an, serta mengamini doa dengan sepenuh hati. Karena pada dasarnya doa yang baik akan kembali ke diri masing-masing orang.

#### **F. Pemaknaan Masyarakat Desa Brongkal Tentang Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Pada Tujuh Bulan Usia Kehamilan**

Masyarakat Brongkal sangat antusias dalam menghadiri acara semacam tujuh bulanan ini, baik dari tuan rumah yang mengadakan, maupun para tamu undangan yang datang. Hal ini disebabkan oleh prinsip *tafa'ul* (optimisme) yang dipegang oleh masyarakat Brongkal. Sebagai seorang muslim, terdapat berbagai amalan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT surga-Nya,<sup>38</sup> seperti dikelaskan dalam salah satu Hadist:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفًا تَرَى ظُهُورَهَا مِنْ بُطُونِهَا وَبُطُونُهَا مِنْ ظُهُورِهَا فَتَقَامُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ لِمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ

اللَّهِ قَالَ لِمَنْ أَطَابَ الْكَلَامَ وَأَطَعَمَ الطَّعَامَ وَأَدَامَ الصِّيَامَ وَصَلَّى لِلَّهِ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ

Artinya: *Sesungguhnya di dalam surga ada kamar-kamar yang bagian luarnya tampak dari bagian dalamnya, dan bagian dalamnya terlihat dari bagian luarnya.*

---

<sup>38</sup> Ustadz Turmudzi, wawancara, (Brongkal 6 Oktober 2021).

*Kemudian ada seseorang yang bertanya untuk siapa kamar tersebut. Rasulullah pun menjawab, "Kamar-kamar tersebut untuk orang yang membaguskan ucapan, memberi makan, senantiasa berpuasa, dan mendirikan salat malam di saat yang lain sedang tertidur" (HR At Tirmidzi).*

Dalam hadist diatas tercatat empat amalan yang disebutkan Rasulullah SAW, yaitu menjaga lisan, memberi makan, berpuasa, dan mendirikan malam, baik itu dengan sholat ataupun dzikir. Dengan pahala yang begitu besar, masyarakat sangat antusias menjalankan amalan tersebut, terutama memberikan makan kepada mereka yang membutuhkan. Acara tujuh bulanan yang terdapat di Desa Brongkal biasa juga di sebut *syukuran*, ini merupakan bentuk rasa syukur tuan rumah, karena bayi yang dikandung sudah mencapai umur tujuh bulan, maka dikeluarkanlah sedekah berupa hidangan-hidangan kepada para tamu undangan, dengan harapan orang-orang akan semangat dan ikhlas mendoakan keselamatan ibu yang mengandung, serta bayi yang dikandungnya. Yang pada dasarnya, salah satu tujuan tradisi tersebut adalah bersedekah kepada masyarakat sekitar dan sanak saudara.

Masyarakat Desa Brongkal juga mempunyai motivasi lain yang mendorong untuk hadir dalam acara tujuh bulanan, yakni mempererat tali silaturahmi antara mereka. Dengan suka cita yang dikabarkan oleh tuan rumah atas kehamilan keluarganya, masyarakatpun datang dengan penuh kegembiraan, maka terciptalah suasana yang harmonis khas pedesaan, di sela-sela acara, mereka membicarakan banyak hal, mulai dari bertanya kabar, sampai ajakan untuk mampir sekedar minum teh atau kopi di kediaman yang lain. Hal ini masih menjadi ciri khas penduduk pedesaan yang mempunyai jiwa sosial tinggi, mereka bisa saling bantu ketika salah

satu mempunyai hajatan serupa, mulai dari ibu-ibu yang bergelut di dapur, dan bapak-bapak yang membantu mengangkat barang-barang berat.<sup>39</sup>

## **G. Kandungan dan Keutamaan Tujuh Surat Pilihan Yang Dibaca Dalam Tradisi Tujuh Bulanan**

Surat pilihan yang dibaca dalam tradisi tujuh bulanan di Desa Brongkal bermacam-macam, pemilihan surat dalam tradisi tersebut menyesuaikan dengan orang yang memimpin, dipilih dengan melihat *fadhilah* atau keutamaan surat tersebut yang mengandung doa dan harapan atas ibu yang mengandung dan bayinya. Adapun surat-surat yang dicantumkan penulis, merupakan tujuh surat yang paling sering dibaca dalam acara tujuh bulanan di Desa Brongkal, berikut tujuh surat tersebut beserta keutamaan-keutamaan yang terkandung di dalamnya<sup>40</sup>:

### **1. Surat Yusuf**

Surat Yusuf terdiri dari 111 ayat, terdapat dalam Juz 11 dan tergolong surat yang turun dikota makkah (*makkiyah*), merupakan surat ke-12, yang diturunkan setelah Surat Hud kalau dilihat secara *mushafi*.<sup>41</sup> Dalam Surat Yusuf banyak kisah yang menceritakan tentang para nabi dan rasul secara terperinci. Dari sekian kisah yang diangkat, terdapat tema utama dalam surat ini, yaitu kisah tentang Nabi Yusuf bin Ya'qub A.S dengan berbagai macam cobaan, ujian, dan siksaan yang diterimanya dari sanak saudaranya sendiri, berbagai fitnah yang diterima sehingga ia harus

---

<sup>39</sup> Bapak Nur Choliq, wawancara, (Brongkal 6 Oktober 2021).

<sup>40</sup> Ustadz Turmudzi, wawancara, (Brongkal 6 Oktober 2021).

<sup>41</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h.387.

mendekam di penjara selama kurang lebih tujuh tahun. Pada akhirnya Allah SWT menolongnya dari cobaan-cobaan yang dihadapi, dan menjadikan sosok Nabi Yusuf menjadi orang yang terkemuka, serta mendapatkan kemuliaan bak seorang raja atas para pengikutnya.

Surat ini turun sebagai petunjuk untuk Nabi Muhammad SAW atas kesedihan dan cobaan akibat kezhaliman dan siksaan dari orang-orang kafir Makkah serta para pengikutnya, mereka memusuhi Rasulullah SAW seperti Nabi Yusuf yang dimusuhi oleh saudara-saudaranya sendiri. Cobaan yang dialami kedua utusan Allah SWT ini kurang lebih sama, dan pada akhirnya Allah SWT akan mengganti cobaan tersebut menjadi kemenangan dan kemuliaan.

Adapun fadilah atau keutamaan membaca Surat Yusuf adalah:

- a. Mendapatkan kemudahan dalam mencari rezeki.
- b. Terhindar dari segala macam fitnah dan cobaan.
- c. Memperoleh keturunan yang sholeh dan rupawan.
- d. Memudahkan kita untuk memenuhi kebutuhan.

## **2. Surat Al-Kahfi**

Surat Al-Kahfi merupakan surat yang terdiri dari 110 ayat, terdapat dalam Juz 15 urutan ke-18 setelah surat Al-Isra' secara *mushafi*, termasuk surat yang turun di Makkah (*makkiyah*), tetapi beberapa ulama berpendapat bahwa sebagian ayat Surat Al-Kahfi turun di Kota Madinah (*Madaniyah*), diturunkan setelah Surat Al-Ghosyiyah (*nuzuliy*). Dalam surat ini

menceritakan banyak kisah, seperti kisah *Ashabul Kahfi*, kisah dua pemilik kebun, serta kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir.

Surat Al-Kahfi mengandung ajakan untuk Secara garis besar, tema utama yang diangkat dalam surat ini adalah gambaran betapa agungnya Al-Qur'an, karena dengannya mencegah manusia untuk syirik atau menyekutukan Allah SWT. Kisah *Ashabul Kahfi* merupakan salah satu cerita dalam surat ini, yang mengangkat tentang ke-Esaan Allah SWT. Para ulama juga menjelaskan bahwa kisah-kisah yang diuraikan dalam surat ini, pada umumnya menggambarkan tentang ke-Esaan Allah SWT dan akidah yang benar.

Adapun *fadilah* atau keutamaan membaca Surat Al-Kahfi adalah sebagai berikut:

- a. Menyelamatkan kita dari fitnah terbesesar, yakni fitnah dajjal.
- b. Menjadi cahaya penerang di dunia maupun di hari kiamat kelak.
- c. Mengandung pujian yang tinggi kepada Allah SWT.
- d. Memberikan ampunan dosa dan menjadi syafaat di hari akhir nanti.

### **3. Surat Maryam**

Surat Maryam merupakan surat Makkiyah yang diturunkan di Makkah sebelum Rasulullah SAW hijrah ke Madinah. Surat ini terdiri dari 98 ayat, dengan urutan ke-19 setelah Surat Al-Kahfi secara *mushafi*, dan merupakan surat ke-44 diturunkan setelah Surat Fathir secara *nuzuli*.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h.147.

Thabathaba'i menjelaskan bahwa, tema utama yang diangkat dalam surat ini adalah suatu peringatan, dan berita gembira, sebagaimana yang terdapat dalam ayat 97 yakni: "Maka sungguh, telah Kami Mudahkan (Al-Qur'an) itu dengan bahasamu (Muhammad), agar dengan itu engkau dapat memberi kabar gembira kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar engkau dapat memberi peringatan kepada kaum yang membangkang".<sup>43</sup>

Dalam Surat Maryam ini juga menceritakan tentang kisah Al-Masih Isa putra Maryam, menceritakan Maryam sebagai seorang ibu yang melahirkan seorang bayi tanpa adanya seorang ayah. Kisah ini menunjukkan betapa besar kekuasaan Allah SWT, kehendak-Nya telah menjadi mukjizat yang nyata dan terpampang jelas dihadapan mata, yang membuat seorang ibu melahirkan anak tanpa sosok ayah.<sup>44</sup>

Menurut Al-Biq'a'i tema utama yang diangkat dalam surat ini adalah menjelaskan tentang seluruh cakupan rahmat, dan limpahan karunia Allah SWT kepada semua mahlunya, yang pada dasarnya membuktikan bahwa Allah SWT menyandang semua sifat sempurna, serta mempunyai kuasa menciptakan hal-hal yang bersifat supranatural, sehingga terbukti pula kekuasaan-Nya membangkitkan manusia setelah kematian di hari akhir nanti.<sup>45</sup> Diakhir Surat ini ditutup dengan keunggulan mereka yang benar-

---

<sup>43</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h.148.

<sup>44</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuny, *Cahaya Al-Qur'an Tafsir Tematik*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2001), h. 132.

<sup>45</sup> Achmad Sunarto, *Fadhilah dan Khasiat Surat Yusuf, Maryam, dan Ar-Rahman*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), h. 29.

benar beriman, yaitu orang-orang yang teguh pada kebenaran dan beramal shaleh dengan ikhlas karena Allah SWT. Kelak mereka akan dijamin oleh Allah SWT dengan membuat manusia yang lain mencintai dan menyayangi mereka.

Adapun keutamaan-keutamaan Surat Maryam yaitu:

- a. Agar mendapat pahala yang besarnya seperti pahala yang diberikan kepada sahabat Muhajirin dan Ansor.
- b. Supaya keluarga didekatkan dengan amalan yang baik.
- c. Agar dikarunai anak yang mempunyai sifat seperti Maryam yaitu, baik akhlakunya, cantik parasnya, taat beribadah, dan mempunyai karomah atau keutamaan lainnya.<sup>46</sup>

#### 4. Surat As-Sajdah

Surat As-Sajdah terdiri dari 30 ayat, terdapat dalam juz 21 setelah Surat Luqman, termasuk surat yang diturunkan di Kota Makkah (*makkiyah*) setelah Surat Al-Mukminun. Dinamakan Surat As-Sajdah karena, terdapat ayat yang disunnahkan untuk bersujud tilawah ketika membacanya, yaitu pada ayat kelima belas yang bunyinya:

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا بِهَا حُزُّوا وَسَجَدُوا لِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٥﴾

15. *Sesungguhnya orang yang benar-benar percaya kepada ayat-ayat Kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat itu*

---

<sup>46</sup> Ustadz Turmudzi, wawancara, (Brongkal 6 Oktober 2021).

*mereka segera bersujud seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka tidaklah sombong.*

Dalam surat ini, Allah menegaskan tentang hal-hal yang berkenaan dengan kebenaran Nabi Muhammad sebagai seorang utusan Allah, dan Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya sebagai petunjuk bagi umat manusia. Selain itu juga menjelaskan tentang ketauhidan Allah SWT, dengan menunjukkan bagaimana alam semesta tercipta, proses penciptaan manusia, hari kebangkitan kelak, serta menjelaskan berbagai keajaiban lainnya yang terjadi di alam semesta. Surat ini juga diturunkan untuk menjawab argumentasi orang-orang musyrik pada waktu itu.<sup>47</sup>

Keutaamaan lainnya yang terdapat dalam surat ini adalah, Allah SWT akan memberikan tujuh puluh kebaikan serta menghilangkan tujuh puluh keburukan kepada orang yang membacanya, selain itu Allah SWT akan mengangkat derajat orang tersebut di sisi Allah SWT dan di hadapan manusia lainnya setinggi tujuh puluh derajat. Dalam suatu riwayat dijelaskan, Ka'ab berkata, "Barangsiapa yang membaca Surat As-Sajdah dan Al-Mulk, maka akan dicatat untuknya tujuh puluh kebaikan dan dihapuskan darinya tujuh puluh keburukan juga, serta akan diangkat derajatnya sampai tujuh puluh derajat".<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Ibnu Mikam dan Komarudin, *Rahasia dan Keutamaan Hari Jum'at* (Jakarta: Qultum Media, 2007), h. 23.

<sup>48</sup> A Amrullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), h. 101.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Surat As-Sajdah mempunyai beberapa keutamaan, diantaranya:

- a. Terdapat ayat yang disunnahkan untuk melakukan sujud tilawah.
- b. Dapat menghapuskan tujuh puluh keburukan dan menggantikannya sebagai tujuh puluh kebaikan.
- c. Mengangkat derajat di sisi Allah SWT dan di hadapan manusia lainnya sebanyak tujuh puluh derajat.
- d. Memberi syafaat kepada orang yang istiqomah membacanya.

## **5. Surat Ar-Rahman**

Surat Ar-Rahman terdiri dari 78 ayat, termasuk surat yang diturunkan di kota Makkah (*makkiyah*), terdapat dalam Juz 27 setelah surat Al-Qamar, diturunkan setelah Surat Al-Furqon dan sebelum Surat Fathir dengan urutan ke-35 secara *nuzuli*.<sup>49</sup> Dalam surat ini mempunyai keindahan redaksi dan kandungan yang menakjubkan, diantara keistimewaannya adalah terdapat ayat yang sama terulang sebanyak 31 kali, selain itu juga menggambarkan sifat Allah SWT sebanyak dua kali, yaitu di ayat 27 dan ayat 78.<sup>50</sup>

Secara garis besar tema utama yang diangkat dalam surat ini adalah keagungan Kuasa Allah SWT, kesempurnaan atas takdir-Nya, dan keluasan rahmat-Nya. Hal ini dapat dilihat dari keluasan ilmu Allah SWT atas keajaiban makhluk-makhluk-Nya, serta keseimbangan antara semua

---

<sup>49</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an Vol 13, (Jakarta: Lentera hati, 2002), h. 492.

<sup>50</sup> Thabathaba'i, Tafsir al- Mizan, (Beirut Lebanon: Dar al-Fikr, 1991), h. 104.

ciptaan-Nya yang digambarkan dalam surat ini, melalui peringatan Allah SWT kepada seluruh manusia dan jin. Dengan kata lain, tujuan utama surat ini adalah untuk menunjukkan bahwa Allah SWT mempunyai sifat rahmat, yang diberikan kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya tanpa terkecuali, hal ini dikemukakan untuk membimbing seluruh makhluk ciptaan-Nya meraih nikmat Allah SWT dan menghindari siksaan-Nya.<sup>51</sup>

Adapun beberapa keutamaan membaca Surat Ar-Rahman adalah:

- a. Allah SWT akan menyanyangi kelemahan kita dan meridhai nikmat yang diberikan kepada hambanya.
- b. Memberikan kelancaran dan kemudahan dalam mencari harta.
- c. Apabila seseorang membaca Surat Ar-Rahman kemudian dia meninggal, maka Allah SWT menjadikan matinya seperti orang yang mati syahid.
- d. Memberikan syafaat kepada hamba-Nya di akhirat kelak, bagi mereka yang istiqomah membaca Surat Ar-Rahman.

## **6. Surat Al-Waqi'ah**

Surat Al-Waqi'ah terdiri dari 96 ayat, tergolong surat yang diturunkan di Kota Makkah (*makkiyah*), terdapat dalam Juz 27 dengan urutan setelah Surat Ar-Rahman secara *mushafi*, dan diturunkan setelah Surat Taha (*nuzuli*). Surat Al-Waqi'ah adalah salah satu surat yang penuh dengan keutamaan (*fadilah*) dan keberkahan. Dinamakan dengan Al-

---

<sup>51</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an Vol 13, (Jakarta: Lentera hati, 2002), h. 492.

Waqi'ah (Hari Kiamat), dengan mengambil dari lafadz yang terdapat pada ayat pertama yaitu:<sup>52</sup>

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ

*1. Apabila terjadi hari kiamat,*

Secara garis besar, Surat Al-Waqi'ah memang tidak menjelaskan tentang kemudahan rezeki dan keberkahannya, namun banyak orang yang meyakini bahwa surat ini memberikan kelancaran dan keberkahan rezeki. Surat ini menjelaskan banyak hal di dalamnya, seperti gambaran tentang terjadinya hari kiamat, gambaran tentang bagaimana surga dan neraka, serta menjelaskan tentang orang-orang yang melakukan kezaliman dan kemungkaran terhadap ajaran-ajaran Allah SWT.

Surat ini turun sebagai bentuk pembelajaran dan peringatan Allah SWT kepada seluruh makhluknya, agar senantiasa memperbaiki dan meningkatkan ketakwaan kepada-Nya, dengan gambaran Hari Kiamat yang begitu dahsyat, kita diharuskan untuk mempersiapkan bekal yang nanti akan dibawa saat hari penghakiman datang. Selain itu, surat ini juga sebagai bentuk atas kuasa Allah SWT, dalam memberikan kemudahan, kelancaran, dan keberkahan rezeki bagi hamba-Nya yang senantiasa berdoa dan berusaha.

---

<sup>52</sup> Muhammad Zainuddin, *Luapan Energi Surat Al-Waqi'ah: Menolak Kefakiran dan Mendatangkan Rizki yang Barokah* (Jakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2015), h. 50.

Adapun keutamaan membaca Surat Al-Waqi'ah adalah sebagai berikut:

- a. Akan dilimpahkan rezekinya dan diberikan keberkahan.
- b. Membuat hati menjadi tenang dan tentram.
- c. Doa-doa yang dipanjatkan akan dikabulkan oleh Allah SWT.
- d. Menjadi syafaat ketika kelak berada dalam liang kubur.

## **7. Surat Al-Mulk**

Surat Al-Mulk terdiri dari 30 ayat, termasuk golongan surat *makkiyah* atau surat yang turunnya di Kota Makkah, terdapat di awal Juz 29 dengan urutan *mushafi* ke-67 setelah Surat At-Tahrim di Juz 28. Nama Al-Mulk diambil dari ayat pertama surat ini yang berarti kerajaan atau kekuasaan. Tema pokok yang diangkat dalam surat ini adalah penegasan tentang keagungan Allah SWT yang Maha menghidupkan dan Maha Mematikan, juga menunjukkan kebesaran Allah SWT serta ke-Maha Kuasaan-Nya di alam semesta. Selain itu berisikan tentang peringatan kepada orang-orang yang mendustakan hari kebangkitan.

Secara garis besar, Surat Al-Mulk menjelaskan berbagai macam hal, seperti pembahasan tentang hidup dan mati, kekuasaan Allah SWT yang menciptakan langit berlapis-lapis, keseimbangan atas semua ciptaan-Nya, perintah kepada manusia agar memperhatikan apa yang ada di alam semesta, ancaman bagi mereka yang ingkar, janji Allah SWT kepada

orang-orang yang beriman, serta peringatan kepada mereka yang kufur akan nikmat-Nya.<sup>53</sup>

Adapun keutamaan Surat Al-Mulk yaitu:

- a. Memberikan syafaat bagi yang istiqomah membacanya.
- b. Menghindarkan dari azab kubur.

Masyarakat Desa Brongkal menginterpretasikan tujuh surat di atas melalui kandungan atau *fadhilah* yang terdapat dalam setiap surat, karena pada dasarnya surat-surat yang dibaca adalah bentuk doa untuk mendoakan ibu dan sang anak, agar dikaruniai keutamaan yang terdapat dalam surat-surat tersebut. Dibacakan Surat Yusuf agar nantinya anak yang dilahirkan mempunyai paras yang bagus, Surat Al-Kahfi agar terhindar dari segala macam fitnah, Surat Maryam supaya mempunyai sifat-sifat seperti Maryam, Surat As-Sajadah agar diangkat derajatnya, Surat Ar-Rahman agar dimudahkan mencari rezeki, Surat Al-Waqi'ah agar diberikan syafaat, dan Surat Al-Mulk agar terhindar dari azab kubur.<sup>54</sup>

## **H. Peran Al-Qur'an di Tengah Masyarakat Desa Brongkal**

Masyarakat Desa Brongkal yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tentunya kitab suci Al-Qur'an mempunyai andil yang sangat besar dalam berbagai hal, seperti halnya beribadah dan bermuamalah. Banyak terdapat majlis-majlis, didalamnya terdapat pengajian dan pengkajian yang bermuara

---

<sup>53</sup> Mas'ud Ruhul Amin, *Rahasia Kemukjizatan Surat-Surat Paling Populer dalam Al-Qur'an*, h. 50-51.

<sup>54</sup> Ustadz Turmudzi, wawancara, (Brongkal 6 Oktober 2021).

kepada Al-Qur'an, seperti MMQ (*Majlis Moco Qur'an*) yang diikuti oleh Ustadz Turmudzi dan beberapa masyarakat, serta alumni-alumni pesantren yang berada di Desa Brongkal dan sekitarnya. Dalam majlis tersebut mengkhatamkan Al-Qur'an 10 Juz setiap pertemuan, dan terdapat kajian Tafsir Jalalain.<sup>55</sup>

Selain banyaknya majlis, masyarakat Desa Brongkal seringkali mengadakan Khotmil Qur'an setiap beberapa minggu sekali, terutama dalam Bulan Ramadhan, setiap selesai sholat tarawih mengadakan *tadarus* Al-Qur'an yang ramai dihadiri oleh masyarakat sekitar, mulai dari orang dewasa maupun anak-anak. Hal inilah yang mampu menambah daya dobrak masyarakat dalam bermuamalah, mereka sering bertemu dalam majlis ilmu dan majlis Al-Qur'an, sehingga tali silaturahmi terjalin semakin erat.<sup>56</sup>

Dalam bidang pendidikan, Al-Qur'an juga mempunyai andil besar, banyak terdapat TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) yang terdapat di Desa Brongkal, tercatat kurang lebih 17 TPQ tesebar di mushola, masjid, dan lembaga-lembaga lainnya seperti sekolah dan pesantren. Hal ini menandakan begitu antusiasnya para orang tua, untuk menggembleng anak-anaknya bisa membaca Al-Qur'an. Selain TPQ, mushola dan masjid di sana mengadakan pengajaran membaca Al-Qur'an untuk orang dewasa maupun lansia, yang dilakukan setiap selesai sholat maghrib. Semangat masyarakat untuk bisa membaca Al-Qur'an ini yang perlu kita garis bawahi, walaupun umur sudah

---

<sup>55</sup> Ustadz Turmudzi, wawancara, (Brongkal 6 Oktober 2021).

<sup>56</sup> Ustadz Turmudzi, wawancara, (Brongkal 6 Oktober 2021).

tidak lagi muda, mereka tidak malu untuk belajar kepada yang lebih muda, demi bisa membaca, mengkaji dan mengamalkan Al-Qur'an.<sup>57</sup>

Dari penjelasan di atas dapat ditarik benang merah bahwa, Al-Qur'an hidup di masyarakat dilatar belakangi oleh banyak hal, mulai dari kehidupan soisal, budaya, agama, pendidikan, sampai letak secara geografis.

---

<sup>57</sup> Ustadz Turmudzi, wawancara, (Brongkal 6 Oktober 2021).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada kesimpulannya, terdapat dua poin penting yang akan menjadi titik fokus dari kesimpulan ini, yaitu mengambil dari rumusan masalah yang telah dituliskan di awal bab dua. Dengan menjawab rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

*Pertama*, tradisi tujuh bulanan di Desa Brongkal mempunyai proses yang cukup sederhana, tanpa mengurangi makna dan esensi tradisi tersebut. Urutan yang dilakukan masyarakat untuk melakukan tradisi ini adalah sebagai berikut:

Menyebarkan undangan kepada tetangga sekitar dan sanak saudara oleh tuan rumah. Ketika tamu undangan kiranya sudah datang seluruhnya, maka seseorang dari mereka akan memimpin jalannya acara dengan membagi surat-surat yang akan dibaca, adapun surat-surat yang dibaca adalah Surat Yusuf, Al-Kahfi, Maryam, As-Sajdah, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, dan Al-Mulk. Terkadang juga menambahkan surat-surat lainnya seperti Surat Yasin, Luqman, dan sebagainya, tergantung siapa yang memimpin. Setelah selesai membaca surat-surat tersebut, semua tamu undangan mendoakan sang ibu dan calon bayi yang dikandungnya, dengan dipimpin oleh satu orang dan yang lainnya mengaminkan. Terdapat air bunga yang diletakkan di tengah-tengah tamu undangan yang juga ikut didoakan atas keberkahannya, dan nantinya akan diminumkan ke sang ibu serta dioleskan ke perutnya. Seusai doa dibacakan, tuan rumah mengeluarkan hidangan-hidangan untuk dinikmati oleh tamu undangan, biasanya berupa nasi

lengkap dengan lauk dan sayurinya. Setelah semuanya menikmati hidangan, tuan rumah akan mengeluarkan bingkisan untuk dibawa pulang oleh tamu undangan, dengan harapan keluarga dirumah juga dapat menikmati sedekah yang diberikan, dan turut mendoakan keluarga *sohibul hajah*. Acarapun ditutup dengan mengucapkan shalawat dan berpamitan kepada tuan rumah dengan bersalaman secara bergantian.

*Kedua*, pemaknaan masyarakat Desa Brongkal atas tradisi tujuh bulanan ini sangat mendalam, setidaknya terdapat dua makna besar yang terdapat di dalamnya yaitu:

Tradisi tujuh bulanan yang dilakukan oleh masyarakat Brongkal ini, merupakan bentuk rasa syukur atas anugrah dari Allah SWT atas usia kandungan yang sudah mencapai tujuh bulan. Dengan mengeluarkan sedekah kepada tetangga dan sanak saudara, diharapkan mampu menyalurkan rasa syukur atas semua nikmat yang telah diberikan kepada keluarga *sohibul hajah*. Sebagai bentuk doa atas ibu yang sedang mengandung, serta calon bayi yang dikandungnya. Dengan harapan keselamatan untuk keduanya ketika hari persalinan berlangsung, dan kelak anak yang dilahirkan menjadi sosok yang saleh/salihah, dan berbakti kepada kepada orang tua.

## **B. Saran**

Sebagai catatan penutup penelitian ini, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan penelitian terhadap budaya atau tradisi pembacaan surat-surat pilihan, pada tujuh bulan usia kehamilan, yang terdapat di Desa Brongkal, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang. Selain mengamalkan surat-surat yang terdapat dalam Al-Qur'an, masyarakat Desa Brongkal juga melakukan amalan atau semacam tradisi dengan landasan hadis-hadis nabi. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian hadis-hadis yang diamalkan, atau dijadikan landasan suatu tradisi oleh masyarakat Desa Brongkal, melalui pendekatan lain yang ditentukan oleh ketertarikan peneliti.
- b. Penelitian ini juga masih jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan dan celah di dalamnya. Oleh karena, perlu adanya kritik yang membangun guna perbaikan atas substansi skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Mukti Fajar. *Dualisme Hukum Normatif & Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Amin, Ruhul. *Rahasia Kemukjizatan Surat-Surat Paling Populer dalam Al-Qur'an*. Jakarta: CV. Noktah, 2020.
- Ash-Shabuny, Ali. *Cahaya Al-Qur'an Tafsir Tematik*. Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2001.
- B Phipps and Beech, L. *Normal Birth'. Women Stories. In: Downe, S (ed), Normal Childbith Evidence and Debate*. London: churchill livingstone, 2004.
- Baihaqi, Imam. Karakteristik Tradisi Mitoni di Jawa Tengah Sebagai Sebuah Sastra Lisan. *Arkhaish - Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8.2, 2017. <<https://doi.org/10.21009/ARKHAIS.082.05>>
- Geertz, Clifford. *Thick Description: Toward an Interpretive Theory of Culture'*, in *Interpretation of Culture*. New York: Harper Collins, 1973 .
- Haramain. Akulturasi Islam Dalam Budaya Lokal. *KURIOSITAS*, 2017.
- Huda, M Dimiyati. Pendekatan Antropologis Dalam Studi Islam. *Didaktika Religia*, 4.2, 2016. Retrieved from <<https://doi.org/10.30762/didaktika.v4.i2.p139-162.2016>>

- Isnawati. Studi Living Qur'an terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. *Studia Insania*, 2015.
- Jamhari, Sumantri dan A Amrullah Syarbini. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012.
- Juariah. Kepercayaan Dan Praktik Budaya Pada Masa Kehamilan Masyarakat Desa Karang Sari, Kabupaten Garut. *Sosiohumaniora*, 20.2, 2018. Retrieved from <<https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i2.10668>>
- Komarudin, dan Ibnu Mikam. *Rahasia dan Keutamaan Hari Jum'at*. Jakarta: Qultum Media, 2007.
- M. Sultan, Mas, dkk. *Laporan Akhir Kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) UIN Mengabdi 2020 Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Murni, Dewi. Paradigma Umat Beragama Tentang Living Qur'an: Menautkan Antara Teks Dan. *Jurnal Syhadah*, 4.2, 2016.
- Mustaqim, Muhammad. Pergeseran Tradisi Mitoni: Persinggungan Antara Budaya dan Agama. *JURNAL PENELITIAN*, 11.1, 2017.
- L Pals, Daniel. *Seven Theories of Religion*, terj. Inyik Ridwan Muzir (dkk). Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Probosiwi, Siwi. Interaksi Simbolik Ritual Tradisi Mitoni Berdasarkan Konsep Ikonologi Ikonografi Erwin Panofsky Dan Tahap Kebudayaan van Peursen

Di Daerah Kroya, Cilacap, Jawa Tengah. *JOURNAL OF CONTEMPORARY INDONESIAN ART*, 4.2, 2019.

Rahardjo, Mudjia. Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang. *Repository UIN Malang*, 2011. Retrieved from <<http://repository.uinmalang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf>>

Riady, Ahmad Sugeng. Agama Dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 2.1, 2021.

Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2017.

Shobahah, Luthfiatus. Praktik Pembacaan Yasin Fadilah di Masyarakat Pprespektif Living Qur'an dan Analisis Perubahan Sosial. *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis*, 5.02, 2017.

Sunarto, Achmad. *Fadhilah dan Khasiat Surat Yusuf, Maryam, dan Ar-Rahman*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2017.

Suryana, Cahya. Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian. *Departemen Pendidikan Nasional*, 2007.

Tago, Mahli Zainudin. Agama Dan Integrasi Sosial Dalam Pemikiran Clifford Geertz. *Kalam*, 7,1, 2017. Retrieved from <<https://doi.org/10.24042/klm.v7i1.377>>

Thabathaba'i. *Tafsir al-Mizan*. Beirut Lebanon: Dar al-Fikr, 1991.

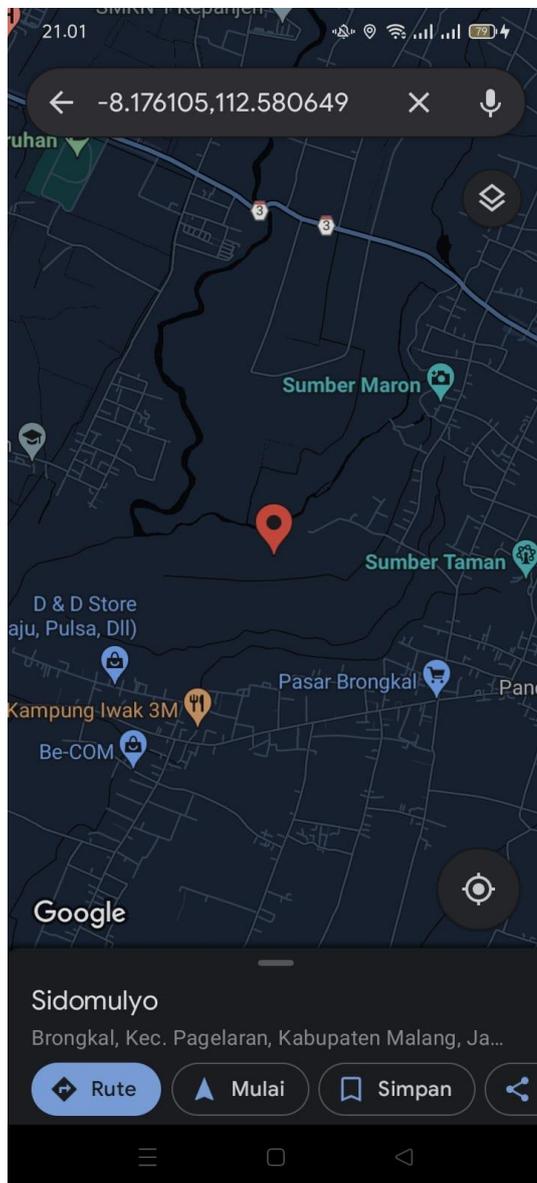
Ulya, Inayatul. Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mitoni: Studi Tradisi Perempuan Jawa Santri Mendidik Anak Dalam Kandungan Di Pati, Jawa Tengah. *Edukasia Islamik*, 2018.

Zain, Fuad. Aktualisasi 7 Surat Dalam Tradisi Mitoni. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2018.

Zainuddin, Muhammad. *Luapan Energi Surat Al-Waqi'ah: Menolak Kefakiran dan Mendatangkan Rizki yang Barokah*. Jakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2015.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: Lokasi penelitian



Lampiran 2: Pelaksanaan tradisi tujuh bulanan



Lampiran 3: Wawancara Ustadz Turmuzi



Lampiran 4: Wawancara Bapak Nur Choliq



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Faisal Diaulhaq  
Tempat Tanggal/Lahir : Mojokerto, 16 April 1997  
Alamat Rumah : Simpang, Sidoharjo, Gedek, Mojokerto  
Nama Ayah : Subur  
Nama Ibu : Winarti  
Alamat Email : [faisaldiaulhaq212@gmail.com](mailto:faisaldiaulhaq212@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

MI-Annahdliyah Mojokerto (2003-2009)  
SMP-IT AL-KAHFI Sidoarjo (2009-2012)  
Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo (2012-2017)